IDEOLOGI KEAGAMAAN MASYARAKAT INDUSTRI
(Studi Pemikiran dan Praktik Keislaman Karyawan Pabrik Mie Sedaap Manyar)

Skripsi:

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Strata Satu (S-1) Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat

Disusun Oleh

Akhmed Bayu Agung Fajrian Syah

NIM: E02213001

Jurusan Studi Agama–agama

Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Akhmed Bayu Agung Fajrian Syah

NIM : E02213001

Jurusan : Studi Agama-Agama

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 18 juli 2018

Saya yang menyatakan,

Akhmed Bayu Agung Fajrian Syah

E02213001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Akhmed Bayu Agung Fajrian Syah ini telah disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 19 Juni 2018

Pembimbing,

Dr. Kunawi Basyir, M.Ag
NIP. 196409181992031002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh *Akhmed Bayu Agung Fajrian Syah* ini telah dipertahankan di depan
Tim Peguji
Skripsi

Surabaya, 24 Juli 2018

Mengesahkan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Dekan,

Dr. H. Kunawi Basyir, M.Ag
NIP. 196409181992031002

Ketua,

Dr. H. Kunawi Basyir, M.Ag
NIP. 196409181992031002

Penguji II

Dr. Ahmad Zainul Hamdi, M.Ag
NIP. 197205182000031001

Penguji III

Feryani Umi Rosidah, S.Ag, M.Fil.I
NIP: 196902081996032003

Penguji IV

Nasruddin, S.Pd, MA
NIP: 197308032009011005

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Akhmed Bayu Agung Fajrian Syah
NIM : E02213001
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin/Studi Agama-Agama
E-mail address : akhmedbayu@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

IDEOLOGI KEAGAMAAN MASYARAKAT INDUSTRI

(Studi Pemikiran dan Praktik Keislaman Karyawan Pabrik Mie Sedaap Manyar)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 Agustus 2018

Penulis

(Akh. Bayu Agung Fajrian S)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Tipologi merupakan metode untuk memahami pikiran yang berkembang. Metode ini dianggap sebagai obyektif karena berisi klarifikasi terhadap topik yang sama. Pemahaman Islam yang ideal dapat melahirkan Islam faktual yang merupakan respon umat Islam terhadap ajaran Al-Quran dan Sunnah. Tipologi dapat memberikan arti yang jelas dan memadai karena tipologi akan memberikan klasifikasi menurut perkembangan historis. Tipologi mempunyai beberapa klasifikasi gerakan ideologi diantaranya tradisional, puritan, militan, islamis politik, liberal, sekuler, modernis, ijtihad.

Masyarakat industri di Manyar Gresik memiliki ragam pemikiran dan praktik keagamaan pada konteks yang berbeda. Corak ragam pemikiran berbeda dengan pemahaman Al Qur'an menghasilkan gerakan Ideologi yang bervariatif. Corak Ideologi yang dimiliki oleh karyawan pabrik mie sedaap Manyar Gresik cenderung pada Islam tradisional. Islam tradisional ini memunculkan sikap taqlid pada taraf tertentu hingga menimbulkan sikap taat dan patuh pada ulama dengan tanpa syarat. Sedangkan ulama fokus pada ritual yang juga disesuaikan dengan tradisi masyarakat Indonesia.

Skripsi ini berjudu "Ideologi Keagamaan Masyarakat Industri (Studi Pemikiran dan Praktik Keislaman Karyawan Pabrik Mie Sedaap Manyar)" untuk mengetahui bagaimana pemikiran dan mengetahui praktik keislaman karyawan pabrik dikawasan industri Manyar Gresik. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif bertujuan untuk menjadi referensi oleh pemangku kebijakan didaerah sehingga dapat menghindarkan dari terjadinya hal-hal yang berpotensi membuat isu konflik agama sebagaimana didaerah-daerah lain.

Kata Kunci: Tipologi, Ideologi, Karyawan Mie Sedaap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

COVER DEPAN
COVER DALAM i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN SKRIPSI iii
PERNYATAAN KEASLIAN iv
MOTTO v
PERSEMBAHAN vi
ABSTRAK vii
PEDOMAN LITERASI viii
KATA PENGANTAR x
DAFTAR ISI xii
BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Latar Belakang dan Batasan Masalah 6
C. Rumusan Masalah 6
D. Tujuan Penelitian 6
E. Kegunaan Penelitian 7
1. Kegunaan Teoritis 7
2. Kegunaan Praktis 7
F. Landasan Teori 8
G. Telaah Pustaka 13
H. Metodologi Penelitian 15
1. Pendekatan Penelitian 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Data dan Sumber Data 16
a. Jenis Data 16
b. Sumber Data 16
3. Teknik Pengumpulan Data 17
a. Wawancara 17
b. Observasi 18
4. Teknik Analisis Data 18
I. Sistematika Pembahasan 19
BAB II LANDASAN TEORI 21
A. Tradisionalis Legalis 21
B. Kaum Puritan Teologis 25
C. Ekstremis Militan 26
D. Islamis Politik 28
E. Liberal Sekuler 28
F. Nominalis Budaya 29
G. Modernis Klasik 30
H. Ijtihad Progresif 32
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN 34
A. Industri di Kabupaten Gresik 34
B. Keagamaan Penduduk di Kabupaten Gresik 37
C. Profil Pabrik Mie Sedaap 40
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Penyajian Data 43

1. Tradisional Legalis 43

2. Kaum Puritan Teologis 47

3. Ekstremis Militan 51

4. Islamis Politik 53

5. Liberal Sekuler 55

6. Nominalis Budaya 57

7. Modernis Klasik 61

8. Ijtihad Progresif 63

B. Pembahasan 64

BAB V KESIMPULAN 73

A. Kesimpulan 73

B. Saran 74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teori Cliffort Geertz memandang agama sebagai pola tindakan dan menjadi pedoman yang dijadikan sebagai kerangka interpretasi tindakan manusia.[1] Selain itu agama juga bisa dipandang sebagai sesuatu yang hidup dalam diri manusia yang tampak dalam kehidupan kesehariannya. Agama menentukan perspektif dimana individu memandang dan mengerti diri mereka sendiri.[2] Agama merupakan aturan atau tata cara hidup manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya.

Hassan Shadily menjelaskan bahwa istilah agama berasal dari bahasa Sansekerta: *'a'* yang berarti tidak, *'gam'* yang berarti pergi atau berjalan dan *'a'* yang berarti keadaaan atau bersifat. Berdasarkan konsep tersebut, agama didefinisikan sebagai pegangan atau pedoman untuk mencapai hidup kekal.[3] Pengertian agama dalam kamus ilmiah popular adalah keyakinan dan kepercayaan pada Tuhan, akidah.

Secara istilah atau terminologi definisi agama dikemukakan oleh Harun Nasution, yang dikutip Muhammad Alim, secara umum agama berkaitan dengan adanya pengakuan tentang hubungan manusia dengan

---

[1]Lebba Pongsibanne, Islam dan Budaya Lokal (Yogyakarta, Bahan Kuliah Islam dan Budaya Lokal, UIN Sunan Kalijaga, 2008), 103.
[2]A. A. Yewangoe, *Agama dan Kerukunan*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2009), 6
[3]Agus M Hardjana, *Religiositas, Agama, dan Spiritualitas*, (Jakarta: Kanisius, 2005), 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tuhannya.[4] Adapun dalam dunia Islam bermunculan definisi tentang agama dengan karakteristik yang dominan adalah hubungan antara manusia dengan sang khalik yang terwujud dalam suatu peraturan yang diberikan Allah kepada manusia berisi sistem kepercayaan, peribadatan, serta kehidupan manusia dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.[5]

Banyak agama yang berkembang di seluruh dunia, salah satunya adalah agama Islam. Agama Islam lahir pada awal abad ke 7 M, yang dibawa oleh Muhammad di Jazirah Arab. Hingga saat ini Islam terus berkembang sampai keseluruh dunia, termasuk di Indonesia, bahkan Indonesia menjadi negara dengan mayoritas muslim terbesar di seluruh dunia.

Islam masuk dan berkembang di Indonesia pada awal abad ke 7 masehi, melalui jalur perdagangan internasional, dimana posisi letak geografis Indonesia yang berada di jalur pelayaran dunia, menjadikan Indonesia menjadi sebuah wilayah dimana banyak sekali pengaruh berbagai peradaban dari seluruh dunia yang masuk dan berkembang, salah satunya adalah masuknya Islam yang di bawah oleh pedagang-pedagang dari Gujarat India, Persia dan Arab.[6]

Persoalan yang muncul kemudian adalah perbedaan pendapat dalam menjelaskan dan memahami sumber Islam tersebut. Perbedaan ini muncul karena adanya upaya untuk menafsirkan ajaran terhadap permasalahan sosial

---

[4]H. Darmadi, *Integrasi Agama dan Ilmu Pengetahuan*, (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2017), 11.
[5]Ibid., 16.
[6]Yudi Latif, *Negara Paripurna Historitas, Rasionalitas dan Aktualitas Pancasila,* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), 133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ada. Sejak zaman sahabat (as-sabiqun al-awwalun) perbedaan ini pun sudah terjadi.

Perbedaan ini tercermin dalam pemahaman, sikap, dan keyakinan. Perbedaan umat Islam dapat diketahui dari produk pikir para muslim cendekia/ulama, seperti fikih. Produk fikih ada banyak variannya/mazhabnya. Seperti fikih Syafi‘i, Hanafi, Maliki, atau Hambali. Selain empat mazhab yang besar itu tentu masih ada mazhab kecil lainnya. Di bidang teologi pun demikian, ada Khawarij, Murji‘ah, Mu‘tazilah, Asy‘ariyah, dan lain sebagainya.

Adanya pandangan yang berbeda sehingga menyebabkan praktik Keislaman yang turut beragam.[7] Ini juga terjadi di Indonesia, perbedaan dalam pemahaman agama di Indonesia tidak terlepas dari peran adat budaya kultur sosial masyaralat sekitar, di tambah dengan pemahaman masing-masing dalam menafsirkan islam. Kadir menjelaskan bahwa Islam dapat dipahami sebagai Islam ideal dan Islam faktual. Islam ideal adalah Islam universal, Islam yang tidak terikat dengan ruang dan waktu. Kapanpun dan dimanapun tidak berubah atau berbeda. Islam universal ini ada pada al-Quran dan sunnah, dimana teks dan isinya tetap. Artinya ada kesamaan dan ketetapan pada semua umat Islam dalam menggunakan al-Quran dan sunnah sebagai sumber pedoman dalam beragama. Kemudian Islam ideal melahirkan Islam faktual. Islam faktual merupakan respon umat Islam terhadap ajaran al-Quran dan sunnah. Respon tersebut terlihat dalam bentuk pemikiran,

[7]Haidlor Ali Ahmad, Aliran Paham dan Gerakan Keagamaan dalam Perspektif Toleransi Beragama. *Jurnal Multikultural & Multireligius,* Vol. 11 No. 4 (2011), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keyakinan dan perilaku/sikap. Respon terhadap ajaran disebut dengan keberagamaan/perilaku orang beragama. Sebelum menjadi keberagamaan, ada proses yang terlibat dalam umat beragama dalam merespon ajaran yang dilatari oleh kondisi sosial-budaya. Kadir menjelaskan proses ini dengan faktualisasi. Adanya perbedaan keberagamaan sudah tentu disebabkan karena faktualisasi ajaran agama yang berbeda antara masyarakat di daerah tertentu dengan daerah lain.[8]

Dalam beberapa kurun waktu terakhir, telah lahir sejumlah gerakan keagamaan yang bersifat nasional maupun lokal. Gerakan keagamaan tersebut masih dalam lingkup mainstream lama, baik Modernis maupun Neomodernis. Di samping itu, muncul pula gerakan keagamaan yang bersifat kesufian dan sekaligus lokal. Hal tersebut sehingga memunculkan istilah Tipologi Islam

Tipologi merupakan suatu metode untuk memahami pemikiran yang berkembang dalam sejarah, dimana metode ini dianggap obyektif oleh banyak ahli sosiologi karena berisi klasifikasi topik dan tema sesuai dengan tipenya, yang kemudian dibandingkan dengan topik tema yang sama.[9] Tipologi dapat memberikan arti yang jelas dan memadai, sebab biasanya hanya memberikan klasifikasi menurut perkembangan historis. Tipologi adalah ilmu mengenai suatu tipe.[10] Sedangkan tipologi Islam merupakan tipe-tipe yang dapat memberikan arti yang jelas dan memadai, yang dikembangkan menurut

[8]Irham, "Bentuk Islam Faktual: Karakter dan Tipologi Islam Indonesia", 202.
[9]M. Zuhdi, "Tipologi Pemikiran Hukum Islam: Pergulatan Pemikiran dari Tradisionalis Hingga Liberalis", *Jurnal Studi Keislaman,* Vol. 16 No. 1 (2012), 48.
[10]M. Dhavamony, *Fenomenologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1995), 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan historis Islam.[11] Dalam penelitian ini tipologi keislaman berkaitan dengan pemikiran dan praktik yang dijalankan oleh karyawan Mie Sedaap yang berlokasi di Manyar, Gresik.

Berdasarkan observasi sebagaimana di daerah Gresik setiap tahun keberadaan industri mengalami peningkatan yang sangat signifikan.[12] Salah satu industri di Gresik dengan jumlah karyawan yang besar adalah Pabrik Mie Sedaap. Karyawan Pabrik Mie Sedaap terdiri dari sekitar 4000-an orang.[13]

Berdasarkan jumlah tersebut tentu menunjukkan praktik Keislaman yang beragam. Disatu sisi masyarakat Gresik adalah masyarakat yang populer dengan masyarakat santrinya. Melihat kondisi yang ada selama ini bahwa daerah pinggiran Gresik atau lebih popular dengan sebutan kawasan industri masyarakat santri dikelilingi dengan adanya pembangunan industri.

Berdasarkan fenomena tersebut penulis ingin meneliti tentang tipologi praktik keagamaan dalam lingkup Pabrik Mie Sedaap. Adapun judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah "Ideologi Keagamaan Masyarakat Industri (Studi Pemikiran dan Praktik Keislaman Karyawan Pabrik Mie Sedaap Manyar)"

---

[11]Irham, "Bentuk Islam Faktual: Karakter dan Tipologi Islam Indonesia", *El Harakah*, Vol. 18 No. 2 (2016), 218.
[12]Profil Kabupaten Gresik Tahun 2017, (Gresik: Dinas Komunikasi dan Informatika, 2017), 247.
[13]Arifin Zakariah, "PT. Karunia Alam Segar Gresik Memakan Korban Yang Terlantar", http://khazanah.republika.co.id/11/11/11/pt-karunia-alam-segar-memakan-korban-yang-terlantar/ (10 Juni 2018, 22:17).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Dalam penelitian ini dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan praktik keagamaan oleh masyarakat. Adapun permasalahan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Ragam pemikiran dan praktik keagamaan dalam Islam.
2. Praktik keislaman pada konteks yang berbeda.

Untuk menghindari kesimpang siuran dalam pembahasan, maka diperlukan batasan masalah. Pembatasan masalah juga berfungsi sebagai arah pembahasan yang diharapkan dapat memenuhi target dengan hasil yang maksimal. Adapun penelitian ini dibatasi pada pemikiran dan praktik keislaman pada karyawan Pabrik Mie Sedaap Manyar Gresik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemikiran keislaman karyawan Pabrik Mie Sedaap di kawasan industri Manyar Gresik?
2. Bagaimana praktik keislaman karyawan Pabrik Mie Sedaap di kawasan industri Manyar Gresik?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Untuk mengetahui pemikiran Keislaman karyawan Pabrik Mie Sedaap di kawasan industri Manyar Gresik.
2. Untuk mengetahui praktik Keislaman karyawan Pabrik Mie Sedaap di kawasan industri Manyar Gresik.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang akan dicapai yakni aspek keilmuan yang bersifat teoritis dan aspek praktis yang bersifat fungsional antara lain diuraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi perkembangan ilmu pengetahuan terkait dengan mata kuliah sosiologi agama terutama tipologi keislaman dan juga bisa digunakan sebagai sumber data yang bertujuan menunjang dalam mata kuliah pemikiran modern dalam Islam. Selain itu juga dapat menambah wawasan bagi masyarakat muslim terkait praktik keislaman di Indonesia.

2. Kegunaan Praktis

   Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi oleh pemangku kebijakan di daerah penelitian sehingga dapat menghindarkan dari terjadinya hal-hal yang berpotensi membuat isu konflik agama sebagaimana di daerah-daerah lain. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan maupun bahan referensi bagi penelitian selanjutnya berkaitan dengan tipologi keagamaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Landasan Teori

Pemikiran dan gerakan Islam adalah fenomena sejarah sekaligus budaya yang beragam, yang perkembangannya sangat terkait dengan latar sosio budaya dan politik tertentu dari suatu masyarakat Islam yang hidup di kawasan tertentu dan dalam kurun waktu tertentu. Adalah tugas yang tidak mudah dalam melakukan kategorisasi pemetaan pemikiran dan gerakan Islam. Fenomena sejarah pemikiran dan gerakan Islam adalah produk keberlangsungan dan perubahan dalam sejarah Islam. Sedangkan sebagai fenomena budaya, pemikiran dan gerakan Islam adalah hasil refleksi pemikir muslim atas realitas sosial umat Islam dan tindakan mereka terhadap masalah dan tantangan yang dihadapinya. Hal demikian merupakan kesinambungan logis dari konteks budaya antara Islam dengan budaya lokal dan pada masa modern dalam berhadapan dengan faktor luar yaitu Barat.[14]

Tipologi dapat memberikan arti yang pasti, akan tetapi tidak menyajikannya dengan cukup jelas dan memadai, sebab biasanya hanya memberikan klasifikasi menurut perkembangan historis. Tipologi adalah ilmu mengenai tipe. Suatu tipe adalah pola sifat suatu individu, kelompok, atau budaya yang membedakannya dari individu, kelompok, dan sebagainya. Tipologi digunakan karena mereka menyediakan sarana klasifikasi dari pribadi-pribadi atau kelompok-kelompok yang berguna untuk tujuan analisis.

[14]Mambaul Ngadimah, *Potret Keberagamaan Islam Indonesia*, (Ponorogo: STAIN Ponorogo), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suatu tipologi yang ideal adalah gagasan mental yang terbentuk dari susunan unsur-unsur karakteristik sejumlah fenomena yang digunakan dalam analisis.[15]

Tipologi merupakan suatu metode untuk memahami pemikiran yang berkembang dalam sejarah, di mana metode ini dianggap obyektif oleh banyak ahli sosiologi karena berisi klasifikasi topik dan tema sesuai dengan tipenya, kemudian dibandingkan dengan topik dan tema yang sama.[16] Terdapat tiga level dalam tipologi agama yaitu agama subjektif, agama objektif, dan agama simbolis. Agama subjektif adalah kesadaran atau iman, agama objektif adalah kelakukan atau amal, sedang agama simbolis adalah ajaran atau ilmu. Dalam terminologi lain (yang populer di kalangan umat Islam), agama subjektif disebut dengan akidah, agama objektif disebut dengan akhlak, sementara agama simbolis sering disebut dengan syari'at.[17]

Abdullah Saeed berusaha untuk mengidentifikasi kecenderungan luas di kalangan Muslim saat ini. Orientasi luas Muslim saat ini terhadap hukum, kemurnian teologis, kekerasan, politik, pemisahan agama dan negara, praktik, modernitas atau ijtihad diambil sebagai dasar untuk klasifikasi tren.[18]

1. Tradisionalis Legalis

   Kaum tradisionalis legalis terutama berkepentingan dengan pemeliharaan hukum sebagaimana dikonseptualisasikan dalam aliran-aliran hukum klasik: Hanafi, Maliki, Syafi'i, Hanbali dan Ja'fari. Mereka

[15]M. Dhavamony, *Fenomenologi Agama,* (Yogyakarta: Kanisius, 1995), 29.
[16]M. Zuhdi, "Tipologi Pemikiran Hukum Islam: Pergulatan Pemikiran dari Tradisionalis Hingga Liberalis", *Jurnal Studi Keislaman,* Vol. 16 No. 1 (2012), 48.
[17]M. Sirry, *Membentang Militansi Agama: Iman dan Politik dalam Masyarakat Modern,* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2003), 203.
[18]Abdullah Saeed, Trends in Contemporary Islam: A Preliminary Attempt at a Classification, *Muslim World*, 2007, 97 (3), pp. 395 - 404

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjunjung tinggi solusi yang diterima oleh para ahli hukum klasik dari sekolah yang relevan, dan menolak seruan untuk mereformasi hukum Islam dan kritik tradisionalisme. Taqlid (tidak kritis mengikuti sekolah hukum seseorang) adalah fitur menonjol dari tradisionalis legalis.

2. Kaum Puritan Teologis

Tidak seperti tradisionalis legalis, yang fokusnya adalah hukum Islam, orang-orang puritan teologis terutama prihatin dengan masalah-masalah teologis seperti "keyakinan yang benar." Mereka berusaha untuk memurnikan masyarakat dari apa yang mereka anggap sebagai praktik yang bertentangan dengan Islam, seperti penghormatan kepada orang-orang kudus dan orang-orang suci, sihir, praktik-praktik Sufi tertentu dan apa yang mereka sebut inovasi dalam hal-hal keagamaan (tawaran “a). Orang-orang puritan teologis juga memperhatikan penegasan harfiah atribut-atribut Allah tanpa interpretasi apa pun.

3. Ekstremis Militan

Kecenderungan kontemporer ketiga adalah ekstremis militan. Militaritas akhir abad ke-20 dan awal abad 21 di kalangan umat Islam dikaitkan dengan berbagai kegiatan. Ini termasuk perjuangan pembebasan nasional lokal, perjuangan internasional seperti Perang Afganistan Pertama (sebagai akibat dari pendudukan Soviet di Afghanistan) dan perjuangan anti-Barat (lebih khusus anti-Amerika) oleh ekstrimis militan seperti Usama Bin Laden. Pada awal abad 21, perjuangan anti-Barat mendominasi banyak perdebatan tentang militansi dan ekstremisme di kalangan umat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam, terutama sebagai akibat dari peristiwa “9/11” dan serangkaian pemboman di negara-negara Muslim dan Barat oleh jaringan global ekstremis militan.

4. Islamis Politik

Tidak seperti ekstrimis militan, para Islamis politik secara keseluruhan memilih jalur sosio-politik Islam untuk berubah. Mereka menolak, paling tidak dalam teori, ideologi modern nasionalisme, sekularisme, dan komunisme. Mereka juga menolak 'Westernisasi.' Para Islamis politik berdebat untuk reformasi dan perubahan dalam komunitas Muslim, menekankan nilai-nilai dan institusi 'Islam' atas apa yang mereka lihat sebagai rekan-rekan Barat. Mereka tertarik untuk mendirikan negara Islam atau tatanan sosial-politik Islam dalam masyarakat Muslim. Kebanyakan berdebat untuk pendekatan bertahap melalui pendidikan, mulai dari tingkat akar rumput, menghindari kekerasan.

5. Liberal Sekuler

Tren ini melihat Islam sebagian besar terbatas pada domain keyakinan pribadi dan sebagai iman yang didasarkan pada hubungan antara Tuhan dan individu. Banyak nilai kesalehan pada tingkat pribadi. Mereka tidak melihat perlunya negara Islam, atau penerapan apa yang disebut sebagai hukum Islam dalam masyarakat Muslim. Di antara isu-isu yang mereka perhatikan adalah: perlindungan agama dari kontrol negara; menghormati kebebasan beragama semua, termasuk Muslim; kutukan deklarasi dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tindakan misogini dan homophobia yang dilakukan atas nama Islam; dan komitmen untuk persamaan hak untuk kedua jenis kelamin.

6. Nominalis Budaya

Fokus nominalis budaya adalah pada budaya, bukan agama. Tren ini mewakili Muslim yang "Muslim kultural" - yaitu mereka yang biasanya lahir dalam keluarga Muslim dan terkait dengan Islam tetapi tidak tertarik pada keyakinan atau praktik Islam. Mereka mungkin mengadopsi keyakinan dasar tertentu tetapi tidak mempraktekkan Muslim kecuali selama sesekali menghadiri sholat Idul Fitri. Mereka mungkin juga menunjukkan minat dalam praktik-praktik religius seperti penguburan dan sunat. Tren ini mewakili jumlah Muslim yang sangat besar saat ini. Mereka tidak tertarik dengan praktik agama mereka baik itu pribadi atau publik.

7. Modernis Klasik

Modernis klasik berkomitmen untuk mereformasi pemikiran Islam, baik legal dan teologis, dan menempatkan penekanan kuat pada ijtihad. Modernisme klasik sebagian merupakan kelanjutan dari gerakan reformis Islam, dan dilihat sebagai cara untuk mengatasi tantangan-tantangan pada abad ke-18 dan awal abad 19 yang ditimbulkan oleh modernitas sambil tetap setia pada dasar-dasar Islam. Karena banyak pemikir Muslim melihatnya di abad ke-19 dan awal abad ke-20, dampak Barat pada umat Islam membutuhkan respons yang sepadan dengan besarnya tantangan. Di antara “modernis” pertama, kita dapat memasukkan Jamal al-Din al-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Afghani dan Muhammad Abduh (di Mesir), dan Sayyid Ahmad Khan dan Muhammad Iqbal di Subbenua India.

8. Ijtihad Progresif

Ijtihadis progresif dapat dianggap keturunan intelektual modernis klasik. Ijtihadis progresif berdebat untuk perubahan besar dalam metodologi hukum Islam dan untuk reformasi hukum Islam itu sendiri. Bagi mereka, banyak bidang hukum Islam tradisional membutuhkan perubahan substansial dan reformasi untuk memenuhi kebutuhan Muslim kontemporer. Mereka menganggap bahwa beberapa bidang hukum Islam tradisional tidak relevan saat ini, dan bahwa mereka membutuhkan penggantian dengan undang-undang yang lebih sesuai dengan kebutuhan Muslim kontemporer.

G. Telaah Pustaka

Penelitian yang ditulis oleh Zuhdi dengan judul, "*Tipologi Pemikiran Hukum Islam: Pergulatan Pemikiran dari Tradisionalis Hingga Liberalis*".[19] Penelitian ini bertujuan untuk mengelaborasi suatu tipologi pemikiran hukum Islam yang dikategorikan menjadi tiga kelompok, yaitu tradisional, moderat, dan liberal. Ketiga kategori ini dapat merepresentasikan pergulatan pemikiran hukum dalam rentang panjang sejarah Islam. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai Islam tradisional, moderat dan juga liberal. Sedangkan perbedaannya adalah jika penelitian ini membahas

[19]M. Zuhdi, Tipologi Pemikiran Hukum Islam: Pergulatan Pemikiran dari Tradisionalis Hingga Liberalis. *Jurnal Studi Keislaman,* Vol. 16 No. 1 (2012), 41-70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenai tipologi pemikiran hukum Islam, maka penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti membahas mengenai tipologi keagamaan.

Penelitian yang ditulis oleh Wahyudi. "*Tipologi Islam Moderat dan Puritan: Pemikiran Khaled M.Abou El-Fadl*".[20] Studi ini meneliti tentang Pemikiran M. Abou Fadl tentang tipologi pemahaman Islam antara Islam moderat dan Islam puritan dalam komunitas muslim dunia. Penelitian ini berisi rumus makna teoritis Islam moderat dan puritan, yang dialektik hubungan diantara mereka, dan kontribusi konseptual dari Khaled M. Abou Fadl. Penelitian ini menggunakan kontekstual metode interpretasi oleh Khaled M. Abou Fadl. Studi ini menyimpulkan bahwa peta sangat dasar dari pemikiran Islam moderat dan Islam puritan ditemukan di dalam Al-Qur'an. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang Islam moderat. Sedangkan perbedaannya adalah jika penelitian ini membahas mengenai Islam puritan namun penelitian yang akan dilakukan tidak membahas Islam puritan.

Penelitian yang berjudul "*Pola Pemikiran Kelompok Tradisionalis dan Modernis dalam Islam*" memiliki tujuan untuk memetakan pola pemikiran yang ada di dalam umat Islam dengan segala karakteristik yang ada di dalamnya.[21] Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa pemikiran muslim tradisionalis dan pola pemikiran muslim modernis yang masing-masing mempunyai ciri dan karakteristiknya masing-masing. Persamaan peneltian ini

[20]Chafid Wahyudi, Tipologi Islam Moderat dan Puritan: Pemikiran Khaled M. Abou El-Fadl. *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam,* Vol. 1, No. 1 (2011), 76-92.
[21]Naila Farah, Pola Pemikiran Kelompok Tradisionalis dan Modernis dalam Islam. *Yaqzhan,* Vol. 2 No. 1 (2016), 1-14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas mengenai Islam tradisionalis. Sedangkan perbedaaannya adalah jika penelitian ini membahas Islam modernis namun pada penelitian selanjutnya peneliti tidak membahas mengenai Islam modernis.

Penelitian berkaitan dengan tipologi keislaman dalam lingkup praktik dan pemikiran sudah dilakukan sebelumnya. Penelitian sebelumnya secara umum membahas praktik dan pemikiran secara terpisah. Adapun dalam penelitian ini pemikiran dan praktik Keislaman dijadikan dalam satu penelitian untuk mengetahui dasar pemikiran sehingga menjadi sebuah praktik yang berkembang di masyarakat. Selain itu subjek penelitian yang digunakan dengan penelitian sebelumnya juga menunjukkan perbedaan latar belakang sehingga penelitian ini dianggap penting karena setiap muslim diwilayah tertentu dengan latar belakang tertentu juga memiliki tipologi keislaman yang berbeda.

H. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[22] Pendekatan kualitatif dipilih

[22]Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam penelitian ini karena data yang didapatkan tidak diolah dengan menggunakan analisis statistik, namun dideskripsikan dalam bentuk kalimat. Sementara jenis penelitian yang dipilih adalah deskriptif di mana penelitian ini akan mendeskripsikan atau menggambarkan secara mendalam mengenai pemikiran dan praktik Keislaman karyawan Pabrik Mie Sedaap di kawasan industri Manyar Gresik.

2. Data & Sumber Data Penelitian

a. Jenis Data

Data penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif. data kualitatif adalah data yang bukan berupa angka namun berupa deskripsi kalimat.[23] Data kualitatif dalam penelitian ini berupa hasil wawancara yang diperoleh dari informan penelitian. Melalui data kualitatif akan diperoleh mengenai ideologi keagamaan karyawan Pabrik Mie Sedaap di kawasan industri Manyar Gresik.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Masing-masing sumber data akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Primer

Data primer dalam penelitian ini merupakan data yang dihimpun secara langsung oleh peneliti dari informan

[23]Harinaldi, *Prinsip-Prinsip Statistik untuk Teknik dan Sains,* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui proses wawancara. Informan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari masyarakat Gresik yang juga sebagai karyawan Pabrik Mie Sedaap, tokoh masyarakat dan pemuka agama di Gresik.

2) Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber di luar subjek penelitian yaitu buku, jurnal maupun artikel ilmiah lain yang terkait dengan pembahasan. Peneliti menggunakan data sekunder untuk memperkuat informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dilakukan dengan cara mengamati objek penelitian secara langsung. Untuk menunjang tujuan penelitian dalam menjawab rumusan masalah, maka teknik pengumpulan data dilakukan antara lain sebagai berikut:

a. Wawancara

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini panduan wawancara terstruktur. Panduan wawancara terstruktur.[24] digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Peneliti akan menyiapkan terlebih dahulu instrumen penelitian

[24]Sugiyono, *Statistik Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D,* (Bandung: Alfabeta, 2012), 138.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis sesuai dengan permasalahan penelitian dan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini. Sementara teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam dilakukan untuk mendapatkan informasi secara mendetail yang terfokus pada persoalan-persoalan yang menjadi pokok penelitian yaitu berkaitan dengan pemikiran dan praktik Keislaman yang dijalankan oleh karyawan Pabrik Mie Sedaap di kawasan industri Manyar Gresik.

b. Observasi

Peneliti juga melakukan observasi untuk pengumpulan data. Observasi sebagai kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.[25] Peneliti melakukan observasi untuk melihat secara langsung mengenai praktik keislaman yang dijalankan oleh karyawan Pabrik Mie Sedaap di kawasan industri Manyar Gresik.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Analisis data deskriptif kualitatif dimulai dengan:

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan secara langsung dan dokumentasi.
2. Reduksi data, dilakukan dalam penelitian dengan merangkum catatan-catatan lapangan dengan memilah hal-hal pokok yang berhubungan dengan

[25]Ibid., 145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permasalahan dalam penelitian, selanjutnya rangkuman catatan-catatan lapangan disusun secara sistematis agar gambaran dapat lebih tajam.

3. Kategorisasi, dilakukan dengan mengelompokkan data yang telah ditelaah dan direduksi sesuai dengan definisi variabel.
4. Pemeriksaan keabsahan data. Menguji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan informan lain untuk melakukan *crosscheck* hasil data yang diperoleh seperti hasil wawancara berupa rekaman, foto dan isian pernyataan yang di *crosscheck* dengan dokumen tertulis perusahaan yang diminta. Ketika kedua sumber data sudah dinyatakan benar dan sama maka data yang di*crosscheck* dinyatakan diuji keabsahannya.
5. Penafsiran data, dilakukan dengan menjawab rumusan masalah yang dilakukan dengan deskripsi analitik. Deskripsi analitik adalah rancangan yang dikembangkan dari kategori-kategori yang telah ditemukan dan mencari hubungan yang disarankan atau yang muncul dari data.
6. Menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dirumuskan berdasarkan pada rumusan masalah penelitian.[26]

I. Sistematikan Pembahasan

Sistematika pembahasan disusun untuk menyajikan hasil penelitian dalam bentuk tulisan yang sistematis sehingga dapat mempermudah para pembaca dalam memahaminya. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun menjadi lima bab dengan rincian sebagai berikut

[26]Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* 247.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab I pendahuluan yang berisi penjelasan tetang beberapa hal, yaitu: latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan, kegunaan penelitian, landasan teori, telaah pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori yang akan menguraikan teori-teori secara mendalam tentang ideologi keagamaan masyarakat industri meliputi definisi agama, dan faktor yang melandasi penerimaan agama ditinjau dari perspektif Islam dan tipologi Keislaman ditinjau dari pemikiran dan praktik. Hal tersebut merupakan wujud dari landasan teori yang menjadi asas dalam penelitian ini.

Bab III memaparkan hasil penelitian, meliputi gambaran umum karyawan di kawasan industri Mie Sedaap Manyar Gresik dan tipologi praktek keagamaan Masyarakat Islam di kawasan industri Mie Sedaap Manyar Gresik

Bab IV berisikan pembahasan yang didapat dari hasil peneltian yang telah dilakukan dengan menganalisis landasan teori yang digunakan, sehinga akan menghasilkan sebuah kesimpulan mengenai ideologi karyawan Pabrik Mie Sedaap.

Bab V berisikan kesimpulan dari keseluruhan pembahasan skripsi sebagai jawaban dari rumusan masalah selain itu juga disertakan saran- saran yang terkait dengan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tradisionalis Legalis

Kaum tradisionalis legalis terutama berkepentingan dengan pemeliharaan hukum sebagaimana dikonseptualisasikan dalam aliran-aliran hukum klasik: Hanafi, Maliki, Syafi'i, Hanbali dan Ja'fari.

إِنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ لِهَذِهِ الْأُمَّةِ عَلَى رَأْسِ كُلِّ مِائَةِ سَنَةٍ مَنْ يُجَدِّدُ لَهَا دِينَهَا

Artinya: sesungguhnya Allah akan mengutus kepada umat ini setiap akhir seratus tahun sekali orang yang memperbaharui agamanya.[1]

Kelompok tradisionalis ini muncul dilatar belakangi oleh semangat taqlid berkembang dengan sangat baik, dan beranggapan bahwa pintu ijtihad telah tertutup, serta kerja ilmiah untuk menerjemahkan ajaran-ajaran Islam ke dalam suatu bentuk rumusan yang sesuai dengan tuntutan zaman tidak diperlukan[2]. Islam tradisional ini memunculkan sikap taqlid pada taraf tertentu hingga menimbulkan sikap taat dan patuh pada ulama dengan tanpa syarat. Sedangkan ulama fokus pada ritual yang juga disesuaikan dengan tradisi masyarakat Indonesia. Kelompok tradisionalis ini lebih banyak terdapat di pedesaan yang masih

[1]HR. Abu Dawud, No 4291.

[2]Farah, *Pola Pemikiran Kelompok Tradisionalis dan Modernis dalam Islam*, 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat menjunjung tinggi tradisionalitas dan kesederhanannya. Berikut ini merupakan ciri-ciri kelompok tradisionalis tersebut:[3]

a. Struktur referensi pengembilan hukum merujuk pada empat mata rantai yang telah dibangun oleh keempat pendiri madzhab, terutama Imam Syafi'i, yaitu al-Qur'an, Sunnah, Ijma', dan Qiyas.

b. Benteng utama pandukung tradisionalisme Islam adalah kelompok kiai, yang mendirikan pesantren sebagai basis penyebaran paham-paham keagamaan yang dianutnya. Posisi kiai yang demikian tinggi dalam sistem pendidikan (di pesantren atau surau) yang lebih mengutamakan hafalan daripada pemahaman mengakibatkan para murid tidak berani mengungkapkan pikiran yang berlainan dengan guru.

فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: maka bertanyalah kalian kepada orang yang memiliki pengetahuan jika kalian mengetahui.[4]

c. Mayoritas mereka tinggal di daerah pedesaan dan pada mulanya meereka dan kelompok eksklusif; dalam taraf-taraf tertentu mengabaikan persoalan-persoalan duniawi, hidup dalam semangat asketisme sebagai akibat eterlibatan mereka dalam

[3]Ibid., 6-9.
[4]al-Qur'an, 16: 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan sufisme dan tareqat, serta cenderung mempertahankan apa yang telah mereka miliki, di mana semuanya itu mereka pusatkan dalam pesantren.

d. Keterikatan mereka pada paham Ahl Sunnah Wa al-jama'ah yang dipahami secara khusus.

e. Kalangan tradisionalis menyandarkan pandangan keagamaannya pada tiga tradisi paham keagamaan.

f. Dalam bidang syari'ah mereka menjabarkan rukun Islam sebagai keharusan untuk mengucap dua kalimat syahadat,

أشهد أن لا اله الا الله وأشهد ان محمد رسول الله

Artinya : Saya bersaksi bahwa tiada Tuhan yang wajib di sembah kecuali Allah dan saya bersaksi bahwa nabi Muhammad adalah rasul (utusan) Allah.

mengerjakan shalat lima waktu,

اتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلاةَ إِنَّ الصَّلاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya : Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.[5]

[5]al-Qur'an, 29: 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membayar zakat, mengerjakan puasa ramadhan,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa, melaksanakan kewajiban ibadah haji sekali dalam hidupnya bagi mereka yang mampu.[6]

melaksanakan kewajiban ibadah haji sekali dalam hidupnya bagi mereka yang mampu.

فِيهِ ءَايَٰتٌۢ بَيِّنَٰتٌ مَّقَامُ إِبْرَٰهِيمَ ۖ وَمَن دَخَلَهُۥ كَانَ ءَامِنًا ۗ وَلِلَّهِ عَلَى ٱلنَّاسِ حِجُّ ٱلْبَيْتِ مَنِ ٱسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۚ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَنِىٌّ عَنِ ٱلْعَٰلَمِينَ

Artinya : Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim; barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.[7]

g. Dalam kehidupan ritualisme Islam, kalangan tradisionalisme mensahkan amalan-amalan tambahan yang dinilai baik yang menurut mereka dianjurkan oleh para ulama besar generasi sebelumnya, di mana amalan itu juga didasarkan atas sunnah Nabi.

[6]al-Qur'an, 2: 183.
[7]al-Qur'an, 3: 97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

لَّقَدۡ كَانَ لَكُمۡ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسۡوَةٌ حَسَنَةٞ لِّمَن كَانَ يَرۡجُواْ ٱللَّهَ
وَٱلۡيَوۡمَ ٱلۡأٓخِرَ وَ ذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرٗا

Artinya : Sungguh, telah ada bagi kalian pada diri Rasulullah suri teladan yang baik, yaitu bagi barang siapa yang mengharap (pertemuan dengan) Allah dan Hari Akhir, serta banyak mengingat Allah.[8]

h. Lebih mementingkan kehidupan akhirat yang direfleksikan dalam kehidupan sufistik dan tareqat.

i. Tradisi keilmuannya dibakukan dalam kitab kuning yang berperan sebagai penyambung tradisi keilmuan lama yang telah berusia ratusan tahun yang mengandung ajaran tauhid, fiqh, dan akhlak.

B. Kaum Puritan Teologis

Kelompok puritan militan menurut Abdullah Saeed merupakan potret dari ajaran Wahabi yang penekanannya lebih kepada pemurnian ajaran slam dengan gerakan keras, dimana fokus utamanya yaitu mengembalikan Islam sebagaimana sumber aslinya yaitu Al-Qur'an dan Hadits serta memberantas praktik syirik, bid'ah dan khufarat secara langsung.[9]

لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ ۖ وَقَالَ الْمَسِيحُ يَا بَنِي
إِسْرَائِيلَ اعْبُدُوا اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ ۖ إِنَّهُ مَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ

[8]al-Qur'an, 33: 21.
[9]Affifullah, Konsep Ijtihad Progresif Abdullah Saed Dalam Mengatasi Problematika Kontemporer. *Rausyan Fikr*, Vol. 12 No. 2 (2016), 200.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

الْجَنَّةَ وَمَأْوَاهُ النَّارُ ۖ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ

Artinya : Sesungguhnya telah kafirlah orang-orang yang berkata: "Sesungguhnya Allah ialah Al Masih putera Maryam", padahal Al Masih (sendiri) berkata: "Hai Bani Israil, sembahlah Allah Tuhanku dan Tuhanmu". Sesungguhnya orang yang mempersekutukan (sesuatu dengan) Allah, maka pasti Allah mengharamkan kepadanya surga, dan tempatnya ialah neraka, tidaklah ada bagi orang-orang zalim itu seorang penolongpun.[10]

C. Ekstremis Militan

Kelomok ektrim militan ini mulai dikenal ketika label-label diberikan oleh kalangan Eropa Barat dan Amerika Serikat untuk menyebut gerakan Islam radikal, dari sebutan kelompok garis keras, ekstrimis, militan, Islam kanan, fundamentalisme hingga terrorisme**.** Aksi-aksi radikal dan terorisme yang saat ini sedang terjadi dibergagai daerah di Indonesia identik dengan kekerasan Menyebarkan Islam dengan kekerasan atau menyampaikannya dengan pedang tidaklah termasuk jihad.[11] Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu menuruti langkah-langkah setan. Sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu.[12]

---

[10]al-Qur'an, 5: 72.
[11]Lukman Arake, Pendekatan Hukum Islam Terhadap Jihad dan Terorisme, *Jurnal Studi Keislaman,* Vol. 16 No.1 (2012), 195.
[12]al-Qur'an, 2: 208.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

إِلَّا الَّذِينَ يَصِلُونَ إِلَىٰ قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُم مِّيثَاقٌ أَوْ جَاءُوكُمْ حَصِرَتْ صُدُورُهُمْ أَن يُقَاتِلُوكُمْ أَوْ يُقَاتِلُوا قَوْمَهُمْ ۚ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَسَلَّطَهُمْ عَلَيْكُمْ فَلَقَاتَلُوكُمْ ۚ فَإِنِ اعْتَزَلُوكُمْ فَلَمْ يُقَاتِلُوكُمْ وَأَلْقَوْا إِلَيْكُمُ السَّلَمَ فَمَا جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ عَلَيْهِمْ سَبِيلًا

Artinya : Kecuali orang-orang yang meminta perlindungan kepada suatu kaum, yang antara kamu dan kaum itu telah ada perjanjian(damai), atau orang-orang yang datang kepada kamu sedang hati mereka merasa keberatan untuk memerangi kamu dan memerangi kaumnya. Kalau Allah menghendaki, tentu dia memberi kekuasaan kepada mereka terhadap kamu, lalu pastilah mereka memerangimu. Tetapi jika mereka membiarkan kamu, dan tidak memerangi kamu serta mengemukakan perdamaian kepadamu, maka Allah tidak memberi jalan bagimu (untuk menawan dan membunuh) mereka.[13]

Kedua ayat tersebut telah menjelaskan bahwa suatu jihad atau gerakan memerangi ketidakadilan hanya dapat dilakukan untuk perihal tertentu yang memiliki dasar yang jelas. Jihad atau perang hanya dapat dilakukan ketika[14] :

a. Dalam kondisi di mana orang-orang Islam diperangi baik secara perorangan maupun kelompok termasuk terhadap negara mereka dan hak-haknya.
b. Dalam kondisi membela orang-orang yang dizalimi baik secara perorangan maupun secara kelompok.
c. Dalam kondisi di mana perjanjian damai tidak diindahkan atau diabaikan syarat-syaratnya. Atau para musuh melakukan konfrontasi terhadap orang-orang Islam.

[13]al-Qur'an, 4: 90.
[14]Ibid. Lukman Arake, 197.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Islamis politik

Islamis politik merupakan suatu gerakan pembaharuan pemikiran dibidang politik yang mengaitkan antara Islam dan negara. Dalam politik Islam ini menurut Maududi terdapat tiga pokok landasan tentang kenegaraan menurut Islam yaitu[15] :

a. Islam adalah suatu agama yang mengatur semua segi kehidupan manusia termasuk kehidupan politik, dimana dalam sistem politiknya umat Islam dilarang meniru sistem barat cukup kembali ke sistem Islam yang berpedoman pada politik semasa Khulafa Al-Rasyidin.
b. Kekuasan tertinggi yang ada dalam istilah politik disebut kedaulatan adalah pada Allah dan manusia sebagai pelaksana dari kedaulatan Allah tersebut. Dengan demikian manusia harus patuh terhadap hukum-hukum Allah sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits.
c. Sistem politik Islam merupakan suatu sistem universal yang tidak mengenal batas dan ikatan-ikatan geografis, bahasa maupun kebangsaan.

E. Liberal sekuler

Sekularisme juga memiliki arti fashluddin anil hayah, yang memisahkan peran agama dari kehidupan. Hal ini dapat diartikan bahwa agama hanya mengurus hubungan antara individu dengan penciptanya

[15]Affifullah, *Konsep Ijtihad Progresif Abdullah Saed Dalam Mengatasi Problematika Kontemporer*, 194-195.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saja[16]. Dalam kelompok liberal sekuler ini terdapat konsep yang memisahkan negara dan agama. negara merupakan lembaga yang mengurus tatanan hidup yang bersifat duniawi dan tidak ada hubungannya dengan yang berbau akhirat, sedangkan agama adalah lembaga yang hanya mengatur hubungan manusia dengan hal-hal yang bersifat metafisis dan bersifat spirtual, seperti hubungan manusia dengan Tuhan.[17] Kelompok sekuler ini sangat menghargai tingkat kesalehan individu atau kesalehan pribadipribadi sehingga mereka menganggap tidak perlu untuk membentuk negara Islam atau untuk menerapkan hukum Islam.[18]

F. Nominalis Budaya

Dalam kelompok nominalis budaya ini, Abdullah Saeed menjelaskan bahwa "*culturally muslim*" yaitu orang yang lahir dalam keluarga Islam dan berhubungan dan bersinggungan langsung dengan Islam tetapi tidak tertarik dalam keyakinan maupun praktik keislaman. Kelompok nominalis budaya ini mengaku beragama Islam namun tidak menjalankan praktik keagamaannya kecuali saat-saat tertentu seperti pada perayaan sholat hari raya Islam. Kelompok nominalis budaya ini tidak tertarik dengan praktik kegamaan baik secara pribadi maupun publik.[19]

---

[16]Affifullah, *Konsep Ijtihad Progresif Abdullah Saed Dalam Mengatasi Problematika Kontemporer*, 195.
[17]Ibid., 196.
[18]Ibid., 199.
[19]Ibid., 400-401.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Modernis Klasik

Kelompok modernis di Indonesia ini, pada dasarnya muncul akibat adanya pengaruh pemurnian Muhammad Ibn Abdul Wahhab di Jazirah Arab, Jamaluddin Al-Afghani dan Muhammad Abduh di Mesir. Kelompok modernis ini dinilai sebagai bentuk gerakan penghilangan pemikiran tradisional yang tidak mendukung upaya umat Islam lepas dari kebodohan, kemiskinan dan penjajahan. Pembaharuan pemikiran Islam ini mendapat perhatian lebih umat Islam khususnya didaerah perkotaan. Ciri-ciri kelompok modernis antara lain[20] :

a. adanya kepercayaan dan pendirian bahwa pintu ijtihad tidak pernah tertutup.
b. sejalan dengan semangat kembali kepada al-Qur'an dan Sunnah, kalangan modernis pun melakukan upaya purifikasi keagamaan Islam dari elemen-elemen tradisi paganisme yang dapat menimbulkan bid'ah dan khurafat.
c. secara umum kelompok ini mengadakan pembaharuan berkisar pada aspek pendidikan, sosial, dan politik.
d. pikiran-pikiran pembaharuan lebih banyak ditujukan kepada peningkatan iman, penolakan terhadap tareqat, mengecam terbukanya rambut seorang perempuan di tengah-tengah bukan muhrimnya, memberantas bid'ah dan khurafat.

[20]Farah, *Pola Pemikiran Kelompok Tradisionalis dan Modernis dalam Islam*, 10-12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. hanya al-Qur'an dan Sunnah saja sebagai sumber dari pemikiran mereka.

هَٰذَا بَيَانٌ لِّلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya : Inilah (Al-Qur'an) suatu keterangan yg jelas untuk semua manusia, dan menjadi petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.[21]

إِنَّا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ لِلنَّاسِ بِالْحَقِّ فَمَنِ اهْتَدَى فَلِنَفْسِهِ وَمَنْ ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيلٍ

Artinya : Sungguh, Kami menurunkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dengan membawa kebenaran untuk manusia; barangsiapa mendapat petunjuk maka (petunjuk itu) untuk dirinya sendiri, dan siapa sesat maka sesungguhnya kesesatan itu untuk dirinya sendiri, dan engkau bukanlah orang yang bertanggung jawab terhadap mereka.[22]

f. mereka mensosialisasukan gagasannya tidak hanya secara lisan, tetapi juga melalui media cetak, sesuatu yang kurang mendapat perhatian kalangan pendukung tradisionalisme.

g. menggunakan pendekatan rasionalistik dalam melawan praktek bid'ah dan khurafat, misalnya dalam perkawinan, kematian, dan masalah keagamaan lainnya.

h. lebih cenderung menganut paham Qadariyah. Kecenderungan kaum modernis kepada paham Qadariyah ini mengharuskan mereka bersikap rasional dalam menghadapi berbagai tantangan zaman.

[21]al-Qur'an, 3: 256.
[22]al-Qur'an, 39: 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. bersedia mencontoh cara berorganisasi dari sistem pendidikan serta pemikiran Barat termasuk yang berasal dari missionaris Kristen, selama hal ini tidak bertentangan dengan ajaran pokok Islam.

Dalam kelompok modernis klasik ini juga menerima perkembangan zaman dimana sebagaimana saat ini, segala praktik keagamaan yang ditunjang teknologi menjadi semakin membantu kaum muslimin. Salah satu pratiknya yaitu adanya aplikasi Al-Qur'an di Handphone yang memudahkan setiap penggunanya untuk dapat membaca Al-Qur'an kapan saja dan dimana saja selagi tempat itu tidak dilarang.

H. Ijtihad progresif

Ijtihad progresif atau dikenal juga sebagai Islam progresif merupakan solusi dalam menjawab permasalahan modernitas dan kebutuhan kontemporer yang dikembangkan ilmu-ilmu agama.[23] Menurut Abdullah Saeed ada tiga model ijtihad yaitu[24] :

a. *Text based ijtihad,* metode ijtihad yang lazim digunakan oleh fuqaha' klasik dan masih memiliki banyak pengaruh di kalangan pemikir tradisionalis.

[23]Affifullah, *Konsep Ijtihad Progresif Abdullah Saed Dalam Mengatasi Problematika Kontemporer*, 182.
[24]Ibid., 207.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. *Eclectic ijtihad,* upaya memilih nas atau pendapat ulama sebelumnya yang paling mendukung pendapat dan posisi yang diyakininya.

c. *Context-based ijtihad,* sebuah fenomena baru yang mencoba memahami masalah-masalah hukum dalam konteks kesejarahan dan konteks kekiniannya (modern).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Industri di Kabupaten Gresik

Kabupaten Gresik terletak di sebelah Barat Laut dari Ibukota Provinsi Jawa Timur (Surabaya), yang secara geografis wilayah Kabupaten Gresik terletak antara 112^0 hingga 113^0 Bujur Timur dan 7^0 hingga 8^0Lintang Selatan. Wilayah Kabupaten Gresik ini tersusun atas dataran rendah dengan ketinggian 2-12 meter di atas permukaan air laut kecuali Kecamatan Penceng yang memiliki ketinggian 25 meter di atas permukaan air laut. Secara administrasi pemerintahan, wilayah Kabupaten Gresik terdiri dari 18 Kecamatan, 330 Desa dan 26 Kelurahan.

Kabupaten Gresik merupakan kota yang padat penduduknya dengan hasil registrasi penduduk yang menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kabupaten Gresik pada Tahun 2016 sebesar 1.310.439 jiwa, yang terdiri dari 659.578 jiwa penduduk laki-laki dan 650.861 jiwa penduduk perempuan. Kota Gresik ini memiliki luas wilayah 1.191,25 km^2 dengan kepadatan penduduk sebesar 1.100 jiwa/km^2. Wilayah Kabupaten Gresik ini sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah Timur berbatasan dengan Selat Madura, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Sidoarjo, Mojokerto dan Surabaya, serta sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Lamongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.1. Peta Wilayah Kabupaten Gresik[1]

Kabupaten Gresik juga dikenal sebagai kota industri , dimana pada tahun 2016 tercatat sebanyak 408 industri besar sedang. Adapun daerah yang banyak ditempati oleh industri besar sedang tersebut yaitu di Kecamatan Kebomas dan Driyorejo. Hal ini dapat dilihat pada gambar 2.1 yang menunjukkan jumlah industri besar dan sedang di Kabupaten Gresik.

[1]BPS Kabupaten Gresik, "Profil Kabupaten Gresik 2017", (2016), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

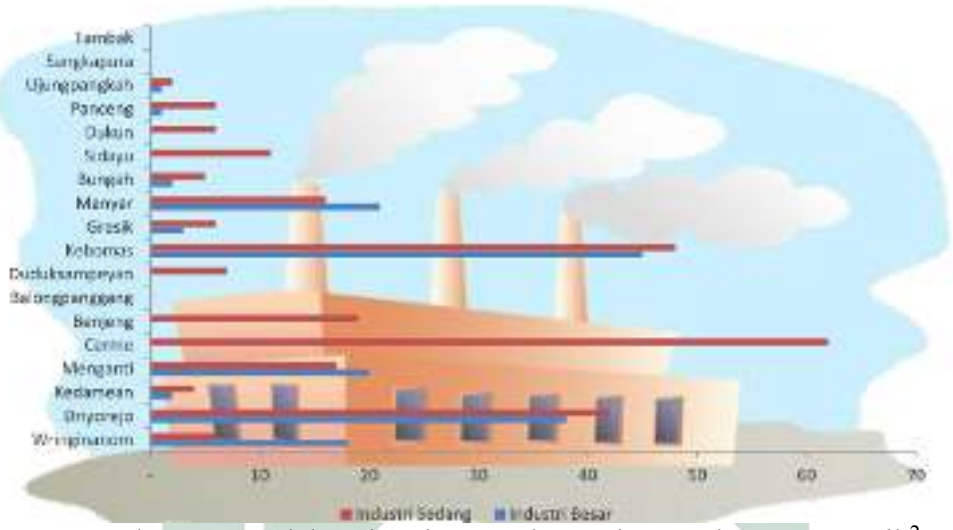

Gambar 3.1 Jumlah Industri Besar dan Sedang Kabupaten Gresik[2]

Kecamatan	Industri besar	Industri sedang
1	2	3
Wringinanom	18	6
Driyorejo	38	42
Kedamean	2	4
Menganti	20	17
Cerme	-	62
Benjeng	-	19
Balongpanggang	-	-
Duduksampeyan	-	7
Kebomas	45	48
Gresik	3	6
Manyar	21	16
Bungah	2	5

[2]BPS Kabupaten Gresik, "Profil Kabupaten Gresik 2017", (2016), 237.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sidayu	-	11
Dukun	-	6
Panceng	1	6
Ujungpangkah	1	2
Sangkapura	-	-
Tambak	-	-
Jumlah	151	257

Tabel 3.1. Jumlah Industri Besar dan Sedang Kabupaten Gresik[3]

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa daerah dengan industri besar dan sedang tertinggi di Kabupaten Gresik adalah Kecamatan Kebomas dengan jumlah industri besar dan sedang berturut-turut sebesar 45 dan 48. Selanjutnya, Kecamatan Driyorejo diketahui sebagai daerah dengan industri besar dan sedang tertinggi kedua setelah Kecamatan Kebomas yaitu industri besar sejumlah 38, industri sedang sejumlah 42.

B. Keagamaan Penduduk di Kabupaten Gresik

Dengan kepadatan penduduk dan industri sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya maka semakin banyak pula keragaman yang tercipta. Sebagaimana bentuk masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang majemuk baik dari segi suku, etnis, dan agamanya.[4]

Salah satu keragaman yaitu dalam konteks kepercayaan atau keagamaannya. Wilayah Kabupaten Gresik ini diketahui terdapat beberapa agama yang dianut oleh penduduknya seperti Islam, Kristen, Katolik,

[3]BPS Kabupaten Gresik, "Profil Kabupaten Gresik 2017", (2016), 248.
[4]Zainal Said, Konflik Sosial Keagamaan Islam Non-Mainstream Dalam Masyarakat Majemuk di Indonesia. *Jurnal Al-Ulum,* Vol.12 No.2 (2012), 423.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hindu, Budha Konghuchu dan lainnya. Menurut data statistik diketahui bahwa penduduk wilayah Kabupaten Gresik sebagian besar didominasi dengan penduduk yang memeluk agama Islam dengan jumlah keseluruhan sebesar 1.293.011 penduduk. Berikut ini merupakan data lengkap terkait dengan penduduk dan kegamaan yang dianutnya pada masing-masing kecamatan di Wilayah Kabupaten Gresik.

Pemeluk agama							
Kecamatan	Islam	Kristen	Katolik	Hindu	Budha	Konghuchu	Lainnya
1	2	3	4	5	6	7	8
Wringinanom	72119	601	67	35	11	-	11
Driyorejo	99810	2999	853	102	125	-	6
Kedamean	62602	247	103	17	10	-	51
Menganti	117642	2269	580	1604	100	2	51
Cerme	77699	488	68	25	3	-	50
Benjeng	65719	467	51	4	5	-	20
Balongpanggang	58014	191	17	5	16	-	-
Duduksampeyan	50833	3	16	3	4	-	-
Kebomas	103091	1673	632	104	143	4	9
Gresik	84303	1215	574	45	275	2	3
Manyar	111448	991	283	89	50	-	1
Bungah	67158	14	4	-	-	-	-
Sidayu	43834	8	3	1	1	-	-
dukun	67740	4	-	-	-	-	-
Panceng	52513	5	-	1	-	-	-
Ujungpangkah	51229	3	4	-	-	-	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sangkapura	69274	2	-	1	2	-	2
Tambak	37983	-	-	-	-	-	-
Jumlah	1293011	11180	3255	2036	745	8	204

Tabel 3.2. Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kecamatan di Kabupaten Gresik[5]

Selain itu diketahui juga bahwa, sebagai agama yang dominan dianut oleh penduduk di wilayah Kabupaten Gesik, perkembangan tokoh agama Islam pada setiap kecamatannya cukup signifikan dengan jumlah tokoh agama dan uluma yang cukup besar. Hal ini dapat dilihat dari data BPS Kabupaten Gresik sebagai berikut.

Kecamatan	Ulama	Mubaligh	Khotib	Penyuluh agama
1	2	3	4	5
Wringinanom	12	15	66	-
Driyorejo	53	40	173	-
Kedamean	14	14	210	-
Menganti	24	59	228	-
Cerme	15	18	195	-
Benjeng	11	17	67	-
Balongpanggang	18	42	173	-
Duduksampeyan	12	41	216	-
Kebomas	20	17	63	-
Gresik	29	28	75	-
Manyar	19	23	131	-
Bungah	17	12	211	-
Sidayu	13	132	115	-

[5]BPS Kabupaten Gresik, "Profil Kabupaten Gresik 2017", (2016), 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dukun	17	68	113	-
Panceng	15	23	118	-
Ujungpangkah	14	21	103	-
Sangkapura	8	14	86	-
Tambak	6	12	78	-
Jumlah	317	596	2421	

Tabel 3.3. Perkembangan Tokoh Agama dan Ulama di Kabupaten Gresik[6]

C. Profil Pabrik Mie Sedaap

Pabrik Mie Sedaap ini sebenarnya bernama PT. Karunia Alam Segar yang merupakan anak dari perusahaan PT. Wings Surya. PT. Karunia Alam Segar ini beralamat di Jalan Raya Sukomulyo, Tenger, Roomo, Manyar, Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur, merupakan perusahaan yang bergerak dibidang makanan dan minuman instant. PT. Karunia Alam Segar ini berdiri pada tahun 1949. Produk-produknya antara lain Mie Sedaap dan Mie Sedaap Cup. Adapun Visi dan Misi PT. Karunia Alam Segar antara lain:

Visi : Mengembangkan PT. Karunia Alam Segar menjadi perusahaan makanan dan minuman terbesar yang dikenal dan diakui secara internasional.

Misi : Menghasilkan produk makanan dan minumn berkualitas tinggi bagi masyarakat dengan mengutamakan kepuasan pelanggan, melalui

[6]BPS Kabupaten Gresik, "Profil Kabupaten Gresik 2017", (2016), 167.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbaikan berkesinambungan dalam semua aspek perusahaan dengan menerapkan sistem pengelolaan yang efektif dan efisien.

Berikut ini merupakan struktur organisasi PT. Karunia Alam Segar.

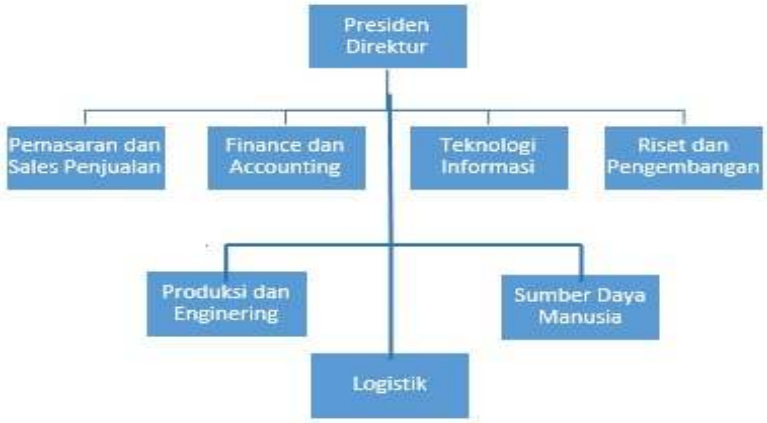

Gambar 3.2. Struktur Organisasi PT. Karunia Alam Segar

PT. Karunia Alam Segar ini pada tahun 2016 memiliki total jumlah karyawan sebanyak 14.930 pekerja dengan 6.698 pekerja laki-laki dan 8.232 pekerja perempuan. Keseluruhan pekerja tersebut merupakan pekerja lokal atau merupakan warga negara Indonesia (WNI), sedangkan untuk pekerja asing (WNA) tidak ada. Dalam penelitian ini akan dikaji lebih dalam terkait dengan ideologi keagamaan masyarakat industri di kabupaten Gresik yang juga menganalisis pemikiran dan praktik keislaman karyawan di Pabrik Mie Sedaap Manyar Gresik (PT. Karunia Alam Segar) sehingga wawancara selain dilakukan dengan tokoh masyarakat maupun ulama didaerah Gresik, wawancara juga dilakukan terhadap beberapa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karyawan PT. Karunia Alam Segar tersebut. Hasil wawancara akan disajikan pada bab selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan wawancara yang disusun berdasarkan klasifikasi tipologi agama menurut Saeed yaitu Tradisionalis Legalis, Kaum Puritan Teologis, Ekstremis Militan, Islamis Politik, Liberal Sekuler, Nominalis Budaya, Modernis Klasik, Ijtihad Progresif.[1] Untuk dapat mengetahui pemikiran dan praktik keislaman masyarakat industri di kawasan industri Manyar maka wawancara dilakukan dengan tiga kelompok golongan yaitu golongan pertama terdiri dari tokoh ulama (3 orang narasumber), golongan kedua terdiri dari tokoh masyarakat (3 orang narasumber) dan golongan ketiga tediri dari masyarakat Gresik yang juga merupakan karyawan di PT. Karunia Alam Segar (10 orang narasumber). Hasil wawancara yang telah dilakukan kemudian di koding hingga menghasilkan data-data yang akan disajikan secara triangulasi menurut klasifikasi tipologi agama[2] sebagai berikut :

1. Tradisionalis Legalis

Dalam kaitannya dengan kaum tradisionalis legalis umumnya menjunjung tinggi solusi yang diterima oleh para ahli hukum dan juga berpedoman terhaap aliran-aliran hukum klasik. Hal ini dapat dilihat dari

[1]Abdullah Saeed, Trends in Contemporary Islam: A Preliminary Attempt at a Classification, *Muslim World*, 396.
[2]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterangan yang diberikan oleh Muhammad Khozin selaku tokoh agama yang menyatakan bahwa, "Pedoman utama agama Al-Qur'an dan sabda-sabda Nabi".

Hal ini juga didukung oleh keterangan yang diberikan oleh H. Moh. Kamil yang merupakan tokoh agama dan pengurus Ranting NU di Desa Betoyo Kauman:

> Tentu saja kita sebagai umat muslim harus berpedoman pada syariat dari Al-Qur'an dan Hadits, itu yang paling utama ... selain itu untuk membantu dalam memahami Al-Qur'an dan Hadits kita juga berpedoman pada kitab-kitab klasik karya ulama-ulama muslim.[3]

Berdasarkan keterangan tersebut diketahui bahwa masyarakat umumnya berpedoman pada Al-Qur'an, Hadits dan kitab klasik karya ulama muslim. ini didukung keterangan yang diberikan oleh Tokoh Agama Muh. Yazid yang menyatakan bahwa ketika ada masalah keagamaan, pedoman yang digunakan masyarakat untuk memberikan solusi adalah, "Al-Qur'an dan Hadits dengan Menjelaskan secara rinci dengan menunjukkan firman allah yang menjelaskan masalah tersebut".[4]

Hal serupa juga diungkapkan oleh semua narasumber karyawan yang menyatakan bahwa pedoman dasar dalam permasalahan agama ada dalam Al-Qur'an dan Hadits. Imam Stiawan salah satu narasumber yang sekaligus karyawan yang berasal dari desa Leran mengatakan, "Al-Qur'an dan kehidupan sehari-hari Nabi beserta sahabatnya".[5]

---

[3]H. Moh. Kamil, *Wawancara,* Gresik, 27 Juni 2018.
[4]M.Yazid, *Wawancara,* Gresik, 2 Juli 2018.
[5]Imam Stiawan, *Wawancara*, Gresik, 28 juni 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ini juga didukung oleh keterangan M. Ikhsan yang juga merupakan tokoh masyarakat di Desa Betoyoguci yang menyatakan bahwa, "Pedoman utama tentunya Al-Qur'an dan hadits-hadits Nabi serta cerita-cerita para Nabi sebagai suritauladan".[6]

Selain itu diketahui juga bahwa, ajaran-ajaran Islam di daerah industri Manyar dinilai masih terus berkembang dan kuat karena masyarakat setempat selalu menjunjung nilai-nilai tradisi lokal keagamaannya. Ini dapat dilihat sebagaimana keterangan yang diberikan oleh Tokoh Agama Moh. Kamil:

> Ajaran yang berkembang tentu saja ya, dengan berkembangnya kehidupan sosial teknologi, pemahaman atas agama juga terus berkembang, tetapi kalau di sini menurut saya masyarakat masih tetap kuat dalam menjaga dan menjalankan tradisi-tradisi lokal keagamaan, meskipun dalam perkembangan sosial jelas ada perubahan tetapi itukan hal yang wajar, yang terpenting masyarakat masih bisa dan mau untuk menjaga tradisi keagamaan yang ada.[7]

Selain itu, hal ini juga didukung oleh para pemudanya yang masih dengan baik dan antusias dalam melaksanakan praktik keagamaan dalam lingkungan masyarakat tersebut. sebagaimana keterangan yang diberikan oleh Tokoh Agama Muh. Yazid:

> Baik, pemudanya masih antusias dalam mengerjakan amalan-amalan agama. Bahkan meskipun mereka bekerja dalam sistem sift tetapi yang saya lihat mereka tetap menyempatkan waktu untuk beribadah, bahkan kalau di kauman ini setiap senin malem selasa ada pengajian di masjid, dan itu biasanya ada juga beberapa pemuda yang datang mengikuti pengajian tersebut.[8]

---

[6]M.Ikhsan, *Wawancara,* Gresik, 21 Juni 2018.
[7]H. Moh. Kamil, *Wawancara,* Gresik, 27 Juni 2018.
[8]M.Yazid, *Wawancara,* Gresik, 2 Juli 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya perkembangan zaman (modernisasi) hukum islam didaerah industri Manyar diketahui masih berjalan dengan baik. sebagaimana keterangan yang diberikan oleh sebagian besar narasumber, seperti yang diungkapkan Suwaidah selaku masyarakat dan karyawan Pabrik Mie Sedaap, "mengikuti hukum Islam sesuai syariat Islam yang ada".[9]

Tidak hanya berjalan dengan baik namun hukum islam di daerah industri tersebut juga masih sangat kental. diperkuat dengan keterangan yang diberikan oleh masyarakat yang juga merupakan karyawan Pabrik Mie Sedaap di kawasan industri Manyar Dian Ningrum dalam pernyataannnya mengatakan, "Sangat Kental".[10]

Eko Stiawan, Muhammad Rifqi dan Muhammad Arif yang merupakan masyarakat sekaligus karyawan di Pabrik Mie Sedaap juga sependapat dengan Muhammad Wildan Proyogo bahwa praktik hukum Islam di daerah kawasan industri Manyar tersebut, "Masih tradisional".[11]

Wawancara dengan Akhmad Muhaimin menambahkan informasi bahwa hukum Islam didaerah industri Manyar ini masih berjalan baik juga tidak terlepas dari praktik-praktiknya yang masih dalam batasan-batasan sesuai syariat. Adapun keterangan tersebut adalah sebagai berikut, "Hukum Islam di daerah ini masih dalam batasan-batasan yang sesuai

[9]Suwaidah, *Wawancara,* Gresik, 23 Juni 2018.
[10]Dian Ningum, *Wawancara,* Gresik, 23 Juni 2018.
[11]M. Wildan Proyogo, *Wawancara,* Gresik, 25 Juni 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

syarat walaupun perlahan butuh penyesuaian dengan perkembangan di era modern seperti ini".[12]

2. Kaum Puritan Teologis

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan karyawan Mie Sedaap sebagian besar mengatakan adanya perubahan dari segi pemikiran maupun praktiknya sebagaimana yang diungkapkan Muh.Wildan Proyogo diketahui bahwa perbedaan agama islam pada zaman dulu dan juga sekarang di daerah kawasan industri Manyar ini adalah, "Dahulu islam sangat kolot dalam praktiknya namun sekarang sudah tidak".[13]

Tokoh agama Muh.Khozin menambahkan bahwa perbedaan agama islam pada zaman dulu dan juga sekarang di daerah kawasan industri Manyar ini adalah dari keragaman faham-faham yang bervariatif, "Perbedaannya dari segi faham-faham sekarang lebih bervariatif yang sebagian kecil masyarakat ada yg mengikutinya seperti ahmadiah namun tidak bisa berkembang".[14]

Munculnya faham-faham inilah yang kemudian memicu adanya pemahaman faham yang sulit dikontrol khususnya bagi para pemuda yang masih memiliki keingintahuan yang begitu tinggi. Hal ini sebagaimana keterangan yang diberikan oleh tokoh agama Muh. Yazid:

---

[12]Akhmad Muhaimin, *Wawancara,* Gresik, 21 Juni 2018.
[13]M. Wildan Proyogo, *Wawancara,* Gresik, 25 Juni 2018.
[14]M.Khozin, *Wawancara,* Gresik, 2 Juli 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Pemahaman ajaran yang kurang pada saat ini sehingga sulit untuk mengontrol para pemuda,... ya namnya juga pemuda, di antara mereka pasti ada yang sulit di nasihati, ya itukan hal yang wajar juga. Tetapi kalau melihat keseluruan pemuda ya saya kira baik.[15]

Faham-faham baru yang radikal bermunculan dan mengancam setiap kehidupan bermasyarakat saat ini di berbagai daerah. Salah satu hal yang mendasari pernyataan tersebut yaitu adanya kasus terorisme yang menggunakan cara bom bunuh diri. Data hasil wawancara semua narasumber mengecam keras aksi-aksi terorisme sebagaimana keterangan yang diberikan oleh salah satu karyawan Rosyid, "Prihatin dengan kejadian tersebut".[16]

Wawancara dengan tokoh agama Muh. Yazid menambahkan bahwa masyarakat sangat tidak menyukai dan tidak menyetujui tindakan terorisme tersebut:

> Sangat tidak menyukai akan tindakan tersebut, hal yang sudah benar-benar diluar batas.... na itukan namanya mau benar sendiri, nabi muhammad saja tidak mencotohkan hal tersebut, bahkan melarang jibriluntuk memberi bencana kepada orang-orang non muslim yang menyakiti nabi ... lah itu kan bisa di ambil kesimpulan kalau islam itu tidak ada paksaan dan kita juga tidak boleh memaksa orang lain untuk mengimani islam.[17]

Selain itu, perbedaan praktik islam di daerah kawasan industri Manyar saat ini adalah jumlah partisipannya yang mulai berkurang jika dibandingkan dengan jaman dahulu, mengingat mayoritas masyarakat disini merupakan karyawan yang sibuk dengan segala tuntutan karyawanannya. Sebagaimana keterangan yang diberikan oleh Moh.

[15]M.Yazid, *Wawancara,* Gresik, 2 Juli 2018.
[16]Rosyid, *Wawancara,* Gresik, 28 Juni 2018.
[17]M.Yazid, *Wawancara,* Gesik, 2 Juli 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ikhsan selaku tokoh masyarakat, "Perbedaannya mungkin dari praktiknya dalam jumlah partisipan yang mulai berkurang. Banyak faktor disebabkan karena tuntutan karyawanan yang mayoritas disini adalah karyawan pabrik".[18]

Tidak hanya faham-faham yang semakin bervariatif, di kawasan industri Manyar ini diketahui juga masih ada praktik-praktik sihir. Sebagaimana keterangan yang diberikan oleh tokoh agama H.Moh.Kamil, "Tentunya ada, yang namanya manusia kalau ingin instan tentu saja ada yang memakai semacam itu".[19]

Ini didukung juga oleh keterangan yang diberikan oleh tokoh agama Muh.Yazid yang menyatakan, "Masih ada... namanya orang kan ada yang tidak mau repot-repot berusaha, biasanya mereka larinya ya kesitu... tapi hal-hal seperti itu ya sebaiknya dihindari".[20]

Pernyataan tersebut tidak hanya diketahui dari tokoh agama saja melainkan semua narasumber karyawan pabrik dan tokoh masyarakat juga membenarkan perihal masih adanya praktik sihir didaerah kawasan industri Manyar ini. Adapun keterangan Samsul Dhuha selaku masyarakat sekaligus karyawan pabrik dalam wawancaranya mengatakan, "masih ada".[21]

---

[18]M.Ikhsan, *Wawancara,* Gresik, 21 Juni 2018.
[19]H. Moh. Kamil, *Wawancara,* Gresik, 27 Juni 2018.
[20]M.Yazid, *Wawancara,* Gresik, 2 Juli 2018.
[21]Samsul Dhuha, *Wawancara,* Gresik, 23 Juni 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan lain Akhmad Muhaimin selaku tokoh masyarakat mengatakan, "Tidak bisa terelakkan lagi bahwasannya praktik-praktik tersebut masih digunakan dan dipercayai masyarakat"[22].

Untuk menanggulangi praktik-praktik sihir tersebut telah dilakukan usaha salah satunya dengan memberikan nasehat agar menjauhi ilmu-ilmu semacam itu. Sebagaimana keterangan yang diberikan oleh tokoh agama Muh.Yazid sebagai berikut, "Harus dinasehati agar menjauhi ilmu-ilmu tersebut"[23].

Mengingat bahwa ilmu sihir tersebut mengandung kemusyrikan yang tidak dapat dibenarkan karena tidak sesuai dengan ajaran agama. Hal ini sebagaimana keterangan yang diberikan oleh tokoh masyarakat Moh.Hamdun, "Ilmu semacam itu mengandung sisi kemusyrikan dan tidak dibenarkan diajaran agama, lebih baik dihindari".[24]

Namun hal yang berbeda diungkapkan oleh beberapa pendapat yang menunjukkan ketidakperduliaannya terhadap adanya ilmu sihir selagi tidak menggangu kehidupan masyarakat sekitar. Seperti yang dikemukakan oleh tokoh agama Muh.Khozin, "Dibiarkan selagi tidak merugikan masyarakat".[25]

Adapun pendapat dari sebagian besar karyawan yang mengatakan perlu adanya sebuah pengawasan jika hal tersebut ada ditengah-tengah masyarakat dan juga harus dibarengi dengan pemikiran yang positif

[22]Akhmad Muhaimin, *Wawancara,* Gresik, 21 Juni 2018.
[23]M.Yazid, *Wawancara,* Gresik, 2 Juli 2018.
[24]Moh. Hamdun, *Wawancara,* Gresik, 28 Juni 2018.
[25]M.Khozin, *Wawancara,* Gresik, 2 Juli 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagaimana pendapat salah satu narasumber karyawan Mie Sedaap Rosyid yang mengatakan agar, "tidak berburuk sangka".[26]

3. Ekstremis Militan

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa semua elemen masyarakat pada umumnya melakukan dan mengajarkan kepada keluarganya mengenai adanya peristiwa pengeboman sebagai sesuatu yang salah. Hal ini sebagaimana keterangan yang diberikan oleh tokoh agama Moh. Kamil, "Saya kira keluarga saya sudah memahami bahwa hal tersebut merupakan hal yang salah".[27]

Hasil wawancara dengan tokoh masyarakat Akhmad Muhaimin juga menunjukkan bahwa terorisme sebagaimana peristiwa pengeboman yang terjadi di Surabaya merupakan suatu tindakan yang tidak manusiawi yang terjadi karena kesalahan dalam memahami suatu faham dan tafsir:

> Sangat tidak manusiawi, seperti kejadian di Surabaya kemari, bisa diambil hikmahnya agar dalam memahami agama tidak hanya dibutuhkan satu tafsir saja, namun harus membaca dan memahami tafsir-tafsir lain dalam belajar makna Al-Qur'an supaya tidak terjebak pada tafsir yang jelas-jelas salah. Tidak ada dimanapun agama yang menyuruh berbuat tercela sebagaimana yang terjadi kemarin.[28]

Umumnya masyarakat akan mengajarkan secara hati-hati kepada keluarga khususnya kepada anaknya dalam pentingnya berhati-hati dalam memahami suatu faham agama. Sebagaimana dijelaskan dalam keterangan

---

[26]Rosyid, *Wawancara,* Gresik, 28 Juni 2018.
[27]H. Moh. Kamil, *Wawancara,* Gresik, 27 Juni 2018.
[28]Akhmad Muhaimin, *Wawancara, Gresik*, 21 Juni 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diberikan oleh tokoh agama Muh.Yazid, "Mengajarkan agar berhati-hati dalam mempelajari faham-faham agama".[29]

Mengingat bahwa ketidakhati-hatian dalam memahami suatu faham agama akan menimbulkan kekeliruan pemaknaan yang akan berdampak pada praktik yang salah dan menjerumuskan pada suatu tindak kejahatan yang tidak sesuai dengan praktik keagamaan yang sesungguhnya. Sebagaimana keterangan yang diberikan oleh tokoh agama Muh. Khozin, "Kekeliruan dalam memahami agama bisa menjerumuskan hati manusia, maka dari itu dalam belajar agama jangan setengah setengah agar tidak mudah diengaruhi faham-faham radikal".[30]

Oleh karena itu, sebaiknya masyarakat lebih berhati-hati dan mawas diri terhadap segala faham-faham baru yang saat ini sedang banyak bermunculan, mengingat tidak semua faham adalah benar melainkan ada faham yang menyesatkan. Sebagaimana keterangan yang diberikan oleh masyarakat sekaligus karyawan Pabrik Mie Sedaap Imam Stiawan, "tentunya menekankan kepada keluarga kalau perbuatan pengeboman itu keji dan melanggar aturan negara dan agama".[31]

Selain itu, dalam proses belajar dan memahami suatu agama untuk selalu didampingi dengan pihak-pihak yang memiliki ilmunya seperti ustad/guru yang benar sehingga tidak akan terjerumus dalam suatu faham yang menyesatkan. Hal ini sebagaimana keterangan yang diberikan oleh tokoh masyarakat Moh. Ikhsan, "Mengajarkan agar dalam menuntut ilmu

[29]M. Yazid, *Wawancara,* Gresik, 2 Juli 2018.
[30]M. Khozin, *Wawancara,* Gresik, 2 Juli 2018.
[31]Imam Stiawan, *Wawancara,* Gresik, 28 Juni 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama selalu berhati-hati dan tidak segan untuk bertanya kepada ustad/guru".[32]

4. Islamis Politik

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa mengenai penerapan hukum Islam di suatu negara ada pendapat yang tidak menyetujui karena hukum Islam dinilai lebih tinggi derajatnya untuk dijadikan hukum dalam UUD negara melainkan lebih cocok untuk digunakan sebagai dasar akhlak dan etika. Sebagaimana keterangan yang diberikan oleh H.Moh.Kamil:

> Sangat tidak setuju, karena menurut saya hukum islam tidak bisa digunakan dalam hukum suatu undang-undang dasar negara .... karena hukum islam lebih tinggi derajatnya sehingga yang paling tepat, hukum islam digunakan sebagai dasar akhlak dan etika dalam sebuah Negara.[33]

Ini didukung oleh keterangan tokoh agama Muh.Yazid yang menyatakan bahwa penerapan hukum islam dalam politik bagus namun tidak cocok sebagai berikut, "Bagus saja namun tidaklah cocok".[34]

Sedangkan beberapa narasumber karyawan sebagian besar cenderung menjawab "tidak tahu atau ragu-ragu" yang menandakan bahwa tidak banyak yang memahami penerapan Islam dalam politik suatu negara. Selain itu, diketahui juga bahwa di kawasan industri Manyar ini juga pernah terjadi perdebatan mengenai penerapan hukum-hukum islam yaitu soal adzan yang bentrok dalam berkumandang. Sebagaimana keterangan

[32]M. Ikhsan, *Wawancara,* Gresik, 21 Juni 2018.
[33]H. Moh. Kamil, *Wawancara,* Gresik, 27 Juni 2018.
[34]M. Yazid, *Wawancara,* Gresik, 2 Juli 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diberikan oleh masyarakat Muh.Wildan Prayogo, "Pernah, soal adzan yang saling bentrok dalam berkumandang".[35]

Selebihnya tidak pernah ada perdebatan terkait hukum-hukum islam sebagaimana keterangan yang diberikan oleh tokoh masyarakat Akhmad Muhaimin, "Tidak pernah terjadi hal tersebut".[36]

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa pergaulan masyarakat dengan yang tidak beragama islam di kawasan industri Manyar baik-baik saja tidak ada perbedaan dalam bermasayarakat. Hal ini sebagaimana keterangan yang diberikan oleh tokoh masyarakat Akhmad Muhaimin, "Tidak ada perbedaan dalam bermasyarakat".[37]

Masyarakat yang tinggal di kawasan industri Manyar ini diketahui semuanya beragama islam meskipun demikian jika ada tamu atau orang baru yang beragama lain maka akan tetap menjaga hubungan silaturahmi dengan baik. Hal ini sebagaimana keterangna yang diberikan oleh tokoh masyarakat Moh.Hamdun, "Alhamdulillah semua masyarakat beragama islam, namun jika ada perbedaan tidak menghalangi untuk tetap menjaga silaturahmi".[38]

Tokoh agama H.Moh.Kamil menambahkan bahwa apabila melihat dari pemikiran masyarakat yang sudah terbuka maka jika ada warga non muslim pasti akan tetap bisa memperlakukan dan berhubungan dengan baik:

---

[35]M. Wildan Proyogo, *Wawancara*, *Gresik*, 25 Juni 2018.
[36]Akhmad Muhaimin, *Wawancara,* Gresik, 21 Juni 2018.
[37]Akhmad Muhaimin, *Wawancara,* Gresik, 21 Juni 2018.
[38]Moh. Hamdun, *Wawancara,* Gresik, 28 Juni 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Karena disini 100% muslim jadi saya tidak tau bagaimana sikap mereka dengan non muslim ... tapi kalau saya menilai orang-orang disini itu pemikirannya sudah terbuka, sehingga mungkin mereka bisa dengan baik menjalin komunikasi antar sesama umat beragama.[39]

Hal serupa juga diungkapkan oleh Moh.Ikhsan selaku tokoh masyarakat, "Tetap rukun dan saling menghormati satu sama lain".[40]

5. Liberal Sekuler

Berdasarkan hasil wawancara dengan semua narasumber karyawan Mie Sedaap diketahui bahwa banyak budaya Islam yang masih dijunjung tinggi praktiknya dalam masyarakat. Hal ini sebagaimana keterangan yang diberikan oleh tokoh agama H.Moh.Kamil berikut ini, "Banyak, karena disini memang orang NU jadi ya selametan, kupatan, tahlilan dan lain-lain masih dilakukan, tentunya tradisi-tradisi yang dilakukan tidak ada yang melanggar syariat".[41]

Umumnya masyarakat di kawasan industri Manyar melaksanakan kegiatan keagamaan yang kerap dilakukan oleh warga NU seperti tahlilan, diba'an dan istigosah. Sebagaimana keterangan yang diberikan oleh tokoh agama Muh. Khozin, "Kegiatan keagamaan semestinya mayoritas warga NU, tahlilan, diba'an, istighosah".[42]

Adapun budaya Islam yang masih sering dilakukan oleh masyarakat di kawasan industri Manyar antara lain, "Tahlilan, diba'an,

[39]H. Moh. Kamil, *Wawancara,* Gresik, 27 Juni 2018.
[40]M. Ikhsan, *Wawancara,* Gresik, 21 Juni 2018.
[41]H. Moh. Kamil, *Wawancara,* Gresik, 27 Juni 2018.
[42]M. Khozin, *Wawancara,* Gresik, 2 Juli 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selametan, haul makam buyut desa".[43] Hal ini sebagaimana keterangan yang diberikan oleh masyarakat Muh.Wildan Prayogo sekaligus karyawan Pabrik Mie Sedaap.

Selain itu, hasil wawancara dengan tokoh agama H. Moh. Kamil menunjukkan bahwa budaya kupatan, dan tradisi yang tidak melanggar syariat masih sering dilakukan oleh masyarakat Manyar, "Banyak, karena disini memang orang NU jadi ya selametan, kupatan, tahlilan dan lainnya masih dilakukan, tentunya tradisi-tradisi yang dilakukan tidak ada yang melanggar syariat".[44]

Tradisi yang tidak melanggar syariat ini terwujud pada pelaksanaan budaya sedekah bumi seperti malam selawean, haul makam buyut desa dan tumpengan. Sebagaimana keterangan yang diberikan oleh pemuka agama Muh.Yazid, "Bermacam-macam sedekah bumi praktiknya seperti malam selawe, haul makam buyut desa, tumpengan dan lain-lain".[45]

Selain itu budaya lain yang bernuansa Islami dan masih dijalankan oleh masyarakat di kawasan industri Manyar yaitu acara doa tujuh hari orang meninggal dan acara tujuh bulanan untuk orang hamil. Sebagaimana keterangan yang diberikan oleh tokoh masyarakat Akhmad Muhaimin:

> Budaya yang bernuansa Islam hingga kini mayoritas kebanyakan seperti biasanya ada acara baca doa tujuh hari orang meninggal, pembacaan doa tujuh bulanan orang yang sedang hamil, menghormati makam desa yang dikeramatkan dan seterusnya.[46]

---

[43]M. Wildan Proyogo, *Wawancara,* Gresik, 25 Juni 2018.

[44]H. Moh. Kamil, *Wawancara,* Gresik, 27 Juni 2018.
[45]M. Yazid, *Wawancara,* Gresik, 2 Juli 2018.
[46]Akhmad Muhaimin, *Wawancara,* Gresik, 21 Juni 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Nominalis Budaya

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa rata-rata masyarakat masih cukup antusias menanggapi saat adzan berkumandang yang dapat dilihat dari cukup banyak yang kemudian datang untuk sholat berjama'ah di masjid. Hal ini sebagaimana keterangan yang diberikan oleh tokoh agama H. Moh. Kamil, "Rata-rata banyak juga yang datang untuk jamaah di masjid".[47]

Ini didukung juga oleh keterangan yang diungkapkan oleh tokoh masyarakat Akhmad Muhaimin yang menyatakan bahwa, "Alhamdulillah masyarakat disini tanggap dengan waktu sholat. Hampir semua elemen masyarakat bergegas ke masjid/musholah".[48]

Hal serupa juga diungkapkan oleh tokoh masyarakat Moh. Ikhsan yang menyatakan, "Pada waktu memasuki waktu sholat banyak masyarakat yang jalan ke masjid, hal ini menandakan tanggapannya masih bagus".[49]

Meskipun demikian, kondisi tanggap adzan tersebut hanya terjadi pada waktu-waktu tertentu seperti waktu magrib dan isya dimana waktu tersebut merupakan waktu masyarakat sudah pulang kerja. Sebagaimana keterangan yang diberikan oleh H. Moh. Kamil, "Biasanya ya jam-jam kalau orang-orang sudah pulang kerja".[50]

---

[47]H. Moh. Kamil, *Wawancara,* Gresik, 27 Juni 2018.
[48]Akhmad Muhaimin, *Wawancara,* Gresik, 21 Juni 2018.
[49]M. Ikhsan, *Wawancara,* Gresik, 21 Juni 2018.
[50]H. Moh. Kamil, *Wawancara,* Gresik, 27 Juni 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, menurut narasumber para karyawan kebanyakan menjawab selain sholat wajib lima waktu yang paling ramai disaat hari besar Islam khususnya Idul Fitri dan Idul Adha. Seperti keterangan Muhammad Arif yang mengatakan, "Pada waktu sholat jum'at dan sholat-sholat hari besar".[51]

Selain itu, waktu-waktu dimana masyarakat meramaikan masjid yaitu ketika hari raya tepatnya ketika sholat Idul Fitri maupun Idul Adha. Sebagaimana keterangan yang diberikan oleh tokoh masyarakat Muh.Khozin, "Pada saat memasuki waktu sholat. Untuk yang lebih ramai saat sholat jumat dan sholat hari raya".[52]

Hal ini didukung oleh keterangan tokoh masyarakat Akhmad Muhaimin, "Pada saat hari-hari besar khususnya ramadhan, idul adha para jama'ah membludak sampai kejalan umum".[53]

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa proses pemakaman yang dijalankan oleh masyarakat di kawasan industri Manyar sesuai dengan syariat agama islam. Sebagaimana keterangan yang diberikan oleh tokoh agama Muh. Khozin, "Proses pemakaman sesuai syariat agama Islam".[54]

Keterangan ini juga didukung oleh tokoh masyarakat Akhmad Muhaimin:

> Pemakaman jenazah masih seperti didaerah sekitar tidak ada perbedaan yang mencolok semua sesuai syariat agama. Mungkin yang

[51]Muhammad Arif, *Wawancara,* Gresik, 24 Juni 2018.
[52]M. Khozin, *Wawancara,* Gresik, 2 Juli 2018.
[53]Akhmad Muhaimin, *Wawancara,* Gresik, 21 Juni 2018.
[54]M. Khozin, *Wawancara,* Gresik, 2 Juli 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> membedakan Cuma bentuk simbolis dalam bentuk properti yang diletakkan diatas makam setelah pemakaman.[55]

Ketika ada orang yang meninggal masyarakat yang mengikuti perawatan jenazah pada umumnya diwakili tiga RT. Sebagaimana diungkapkan oleh tokoh masyarakat Moh. Ikhsan, "Untuk jumlah dan presentase tidak tahu namun biasanya tiga RT".[56]

Keterangan ini didukung oleh tokoh agama H. Moh. Kamil yang menyatakan bahwa ketika ada warga yang meninggal maka masyarakat akan saling membantu untuk mempersiapkan segala sesuatunya:

> Banyak juga karena di setiap RW itu ada, dan masyarakat selalu guyup, kalau disini bahasanya nyelawat datang dan turut berbela sungkawa, saling membantu untuk mempersiapkan segala sesuatu.[57]

Dalam lingkungan masyarakat di kawasan industri Manyar ini diketahui mayoritas merupakan masyarakat NU sehingga pelaksanaan acara tahlil untuk orang meninggal dilakukan sampai tujuh harinya. Berikut keterangan yang diberikan oleh tokoh masyarakat Moh. Hamdun, "Tidak ada yang berbeda semua sesuai ajaran islam. Disini mayoritas masyarakat NU jadi tahlil sampai tujuh hari".[58]

Masyarakat di kawasan industri Manyar diketahui juga tidak terlepas dari dampak masuknya kebudayaan barat atas ajaran islam yaitu teknologi, pakaian dan budaya pacaran. Hampir keseluruhan para karyawan menjawab pada persoalan gaya hidup yang hedon. sebagaimana

---

[55]Akhmad Muhaimin, *Wawancara,* Gresik, 21 Juni 2018.
[56]M. Ikhsan, *Wawancara,* Gresik, 21 Juni 2018.
[57]H. Moh. Kamil, *Wawancara,* Gresik, 27 Juni 2018.
[58]Moh. Hamdun, *Wawancara,* Gresik, 28 Juni 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diungkapkan oleh masyarakat sekaligus karyawan di Pabrik Mie Sedaap M. Wildan Prayogo, "Teknologi dan cara berpakaian serta cara berpacaran".[59]

Cara berpakaian tersebut dalam praktiknya menimbulkan budaya berpakaian yang ketat sebagaimana yang sering dilihat di televisi. sebagaimana keterangan yang diberikan oleh tokoh masyarakat Muh.Yazid, "Budaya barat yang sering di ekspos di televisi seperti cara berpakaian yang ketat dan tidak sesuai syariat islam".[60]

Selain itu, dampak dari budaya barat terhadap praktik ajaran masyarakat Islam di kawasan industri Manyar yaitu sejak ada Handphone anak-anak menjadi lebih suka memainkannya daripada datang ke masjid untuk ibadah. sebagaimana keterangan yang diberikan oleh tokoh agama Muh. Khozin, "Hp itu yang sekarang menjadi candu masyarakat. Sekarang apapun bisa di akses dan bisa disalah gunakan. Dampaknya dimasyarakat anak-anak mulai enggan ke masjid lebih mementingkan game".[61]

Keberadaan Handphone ini sendiri juga berdampak pada kurangnya silaturahmi antar saudara muslim. sebagaimana keterangan yang diuangkapkan oleh tokoh masyarakat Moh. Ikhsan:

> Pengaruh budaya barat dari segi teknologi yang sekarang semua orang memegang hp yang bisa mengurangi intensitas silaturahmi secara langsung memang jadi lebih terkoneksi namun mengurangi makna persaudaraan itu sendiri.[62]

---

[59]M. Wildan Proyogo, *Wawancara,* Gresik, 25 Juni 2018.
[60]M. Yazid, *Wawancara,* Gresik, 2 Juli 2018.
[61]M. Khozin, *Wawancara,* Gresik, 2 Juli 2018.
[62]M. Ikhsan, *Wawancara,* Gresik, 21 Juni 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa kebudayaan barat yang masuk ke Indonesia juga berdampak pada perubahan perilaku masyarakat yang bergaya dengan style "Barat" tanpa pernah menghiraukan dampak negatif yang ditimbulkannya. sebagaimana keterangan yang diungkapkan oleh tokoh masyarakat Moh. Hamdun, "Pengaruh pada ajaran islam lebih kesisi perilaku masyarakatnya yang suka bergaya ala masa kini tanpa menghiraukan dampak negatifya".[63]

7. Modernis Klasik

Modernis klasik ini akan fokus pada modernisasi yang terjadi pada praktik keagamaan. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa sekarang ini di dalam handphone terdapat kitab Al-Qur'an yang dinggap telah mampu membantu. sebagaimana keterangan yang diberikan oleh tokoh agama H.Moh.Kamil yang menyatakan bahwa, "Kalau itu menurut saya tidak masalah, malah sangat membantu".[64]

ini juga didukung oleh keterangan yang diberikan oleh tokoh masyarakat Akhmad Muhaimin berikut ini, "Di zaman modern saat ini hal ini sangat sedikit membantu mengingat saat ini para remaja sudah mulai enggan untuk membaca Al-Qur'an secara langsung sehingga aplikasi tersebut bisa menjadi solusi".[65]

Berdasarkan keterangan tersebut senada dengan penjelasan dari karyawan Rosyid dan Eko Stiawan yang menyatakan bahwa adanya

[63]Moh. Hamdun, *Wawancara,* Gresik, 28 Juni 2018.
[64]H. Moh. Kamil, *Wawancara,* Gresik, 27 Juni 2018.
[65]Akhmad Muhaimin, *Wawancara,* Gresik, 21 Juni 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aplikasi Al-Qur'an dalam Handphone dapat menjadi alternatif untuk remaja membaca Al-Qur'an. Hal serupa juga diuangkapkan oleh tokoh masyarakat Moh. Hamdun, "Tidak masalah, bisa lebih praktis mempermudah orang-orang yang sibuk dikantor/ bekerja dalam membaca Al-Qur'an".[66]

Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa adanya bentuk modernisasi Al-Qur'an yang hadir pada aplikasi di handphone sangat berguna untuk menunjang praktik keagamaan khususnya membaca Al-Qur'an. sebagaimana keterangan yang diberikan oleh masyarakat Manyar sekaligus karyawan Mie Sedaap Imam Stiawan, "sangat membantu sekali karena orang bisa mengaji dimana saja dan kapan saja".[67]

Meskipun demikian, masih ada beberapa karyawan atau masyarakat yang kurang meminati aplikasi Al-Qur'an tersebut. sebagaimana keterangan yang diberikan Suwaidah, "sebenarnya kurang diminati karena Al-Qur'an dengan mushaf tidak dipergunakan, sebab Allah menurunkan Al-Qur'an berupa lembaran-lembaran mushaf".[68]

Bahkan ada yang mengaku bahwa tidak memiliki dan tidak pernah menggunakan aplikasi tersebut dalam Handphonenya. sebagaimana keterangan yang diberikan oleh tokoh agama Muh.Khozin, "Tidak pernah menggunakan".[69]

---

[66]Moh. Hamdun, *Wawancara,* Gresik, 28 Juni 2018.
[67]Imam Stiawan, *Wawancara*, Gresik, 27 Juni 2018.

[68]Suwaidah, *Wawancara,* Gresik, 24 Juni 2018.
[69]M. Khozin, *Wawancara,* Gresik, 2 Juli 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Ijtihad Progresif

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pembaharuan ajaran Islam untuk mengikuti perkembangan zaman sekarang ini dinilai tidak perlu karena tradisi masyarakat masih sangat pekat. sebagaimana keterangan yang diberikan oleh tokoh agama H.Moh.Kamil:

> Tidak perlu, karena disini tradisi sangat di pegang erat, meskipun berada di tengah-tengah perkembangan zaman dan industri, pembaruan ajaran ya jelas ndak perlu yang perlu pembaruan dalam pengajaran agama.[70]

Ini dikarenakan bahwa agama Islam dapat diterima dan berlaku untuk segala zaman sebagaimana keterangan yang dijelaskan oleh tokoh masyarakat Moh. Hamdun, "InsyaAllah Islam dapat menyelesaikan di zaman apapun ajaran Islam untuk segala zaman".[71]

Meskipun demikian masih ada yang berpendapat bahwa pembaharuan ajaran Islam untuk mengikuti perkembangan zaman sekarang ini dinilai perlu. Hampir semua jawaban narasumber karyawan Mie Sedaap menganggap pembaharuan dirasa perlu untuk memajukan peradaban Islam itu sendiri, namun disisi lain juga tidak harus secara ekstrim mengangap semua perubahan itu baik. sebagaimana keterangan yang diungkapkan oleh tokoh agama Muh. Yazid, "Perlu yang berguna untuk penyesuaian zaman".[72]

Hal serupa juga diungkapkan oleh tokoh masyarakat Akhmad Muhaimin yang menyatakan bahwa pembaharuan ajaran Islam perlu

---

[70]H. Moh. Kamil, *Wawancara,* Gresik, 27 Juni 2018.
[71]Moh. Hamdun, *Wawancara,* Gresik, 28 Juni 2018.
[72]M. Yazid, *Wawancara,* Gresik, 2 Juli 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan dalam hal penggunaan teknologi digital agar semakin mempermudah dakwah sebagaimana keterangan berikut ini, "Kiranya sangat perlu guna menyesuaikan dengan perkembangan digital saat ini media dakwah bisa lebih luas dan mudah diakses".[73]

Pendapat lain diberikan oleh tokoh masyarakat Moh. Ikhsan yang menyatakan, "Tidak bisa dipungkiri cepat atau lambat harus menyesuaikan dengan perkembangan zaman".[74]

Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa untuk menunjang praktik ajaran Islam maka dapat digunakan teknologi yang tepat.

B. Pembahasan

Agama merupakan aturan atau tata cara hidup manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya. Islam merupakan salah satu agama yang memiliki ajaran yang sangat memperhatikan kedua hubungan tersebut hingga terciptalah keharmonisan hubungan secara vertikal dengan Sang Pencipta (hablum minallah), juga hubungan harmonis dengan manusia (hablum minannas). Seiring perkembangan zaman dalam pemahaman terdapat perbedaan dari produk pikir para muslim cendekia/ ulama, seperti di bidang fikih dan teologi. Dalam hal ini dikenal empat madzab besar yaitu fikih Syafi'i, Hanafi, Maliki, atau Hambali serta teologi Khawarij, Murji'ah, Mu'tazilah, Asy'ariyah, dan lain sebagainya

[73]Akhmad Muhaimin, *Wawancara,* Gresik, 21 Juni 2018.
[74]M. Ikhsan, *Wawancara,* Gresik, 21 Juni 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hingga memunculkan perbedaan pemikiran dan praktik keislaman itu sendiri.

Penelitian ini menggunakan tipologi sebagai metode untuk memahami pemikiran dan praktik keislaman yang berkembang karyawan pabrik di kawasan industri Manyar. Klasifikasi tipologi agama menurut Abdullah Saeed yang dijadikan dasar pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari Tradisionalis Legalis, Kaum Puritan Teologis, Ekstremis Militan, Islamis Politik, Liberal Sekuler, Nominalis Budaya, Modernis Klasik, Ijtihad Progresif. Untuk dapat mengetahui pemikiran dan praktik keislaman di dalam kehidupan masyarakat industri Manyar maka dilakukan wawancara dengan enam belas narasumber yang terdiri dari tiga golongan yaitu tiga orang dari golongan tokoh agama/ulama, tiga orang dari golongan tokoh masyarakat dan sepuluh orang dari golongan masyarakat yang menjadi karyawan di Pabrik Mie Sedaap.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap enam belas narasumber tersebut maka dapat diketahui bahwa, pemikiran pemuka-pemuka agama diwilayah industri Manyar cukup terbuka, sehingga mereka paham dan menolak akan adanya pemahaman agama yang radikal dan intoleran. Menyebarkan Islam dengan kekerasan atau menyampaikannya dengan pedang tidaklah termasuk jihad.[75] Allah berfirman:

[75]Lukman Arake, Pendekatan Hukum Islam Terhadap Jihad dan Terorisme, *Jurnal Studi Keislaman* Vol. 16 No.1 (2012), 195.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu menuruti langkah-langkah setan. Sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu.[76]

إِلَّا الَّذِينَ يَصِلُونَ إِلَىٰ قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُم مِّيثَاقٌ أَوْ جَاءُوكُمْ حَصِرَتْ صُدُورُهُمْ أَن يُقَاتِلُوكُمْ أَوْ يُقَاتِلُوا قَوْمَهُمْ ۚ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَسَلَّطَهُمْ عَلَيْكُمْ فَلَقَاتَلُوكُمْ ۚ فَإِنِ اعْتَزَلُوكُمْ فَلَمْ يُقَاتِلُوكُمْ وَأَلْقَوْا إِلَيْكُمُ السَّلَمَ فَمَا جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ عَلَيْهِمْ سَبِيلًا

Artinya : Kecuali orang-orang yang meminta perlindungan kepada suatu kaum, yang antara kamu dan kaum itu telah ada perjanjian (damai), atau orang-orang yang datang kepada kamu sedang hati mereka merasa keberatan untuk memerangi kamu dan memerangi kaumnya. Kalau Allah menghendaki, tentu dia memberi kekuasaan kepada mereka terhadap kamu, lalu pastilah mereka memerangimu. Tetapi jika mereka membiarkan kamu, dan tidak memerangi kamu serta mengemukakan perdamaian kepadamu, maka Allah tidak memberi jalan bagimu (untuk menawan dan membunuh) mereka.[77]

Dalam merumuskan pemecahan masalah keagamaan para pemuka agama tetap berpegang teguh dengan syariat Al-Qur'an dan Hadits, dan juga kitab-kitab karya para ulama. Hal ini sebagaimana firman Allah,

هَٰذَا بَيَانٌ لِّلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya : Inilah (Al-Qur'an) suatu keterangan yg jelas untuk semua manusia, dan menjadi petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.[78]

[76]al-Qur'an, 2: 208.
[77]al-Qur'an, 4: 90.
[78]al-Qur'an, 3: 256.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

إِنَّا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ لِلنَّاسِ بِالْحَقِّ فَمَنِ اهْتَدَى فَلِنَفْسِهِ وَمَنْ ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيلٍ

Artinya : Sungguh, Kami menurunkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dengan membawa kebenaran untuk manusia; barangsiapa mendapat petunjuk maka (petunjuk itu) untuk dirinya sendiri, dan siapa sesat maka sesungguhnya kesesatan itu untuk dirinya sendiri, dan engkau bukanlah orang yang bertanggung jawab terhadap mereka.[79]

Untuk masalah sosial keagamaan para pemuka agama juga melihat dan berpedoman dari adat dan tradisi lokal yang ada dan terus berusaha dalam menjaga tradisi yang ada. Adapun tradisi yang masih tetap dilakukan masyarakat dikawasan industri Manyar ini antara lain, diba'an, tahlilan tujuh hari, dan pengajian, karena dinilai masih sesuai dan tidak melanggar syariat yang mendekati kemusyrikan (mempersekutukan Allah). Mengingat mempersekutukan Allah itu merupakan perbuatan yang dilarang.

لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ ۖ وَقَالَ الْمَسِيحُ يَا بَنِي
إِسْرَائِيلَ اعْبُدُوا اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ ۖ إِنَّهُ مَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ
الْجَنَّةَ وَمَأْوَاهُ النَّارُ ۖ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ

Artinya : Sesungguhnya telah kafirlah orang-orang yang berkata: "Sesungguhnya Allah ialah Al Masih putera Maryam", padahal Al Masih (sendiri) berkata: "Hai Bani Israil, sembahlah Allah Tuhanku dan Tuhanmu". Sesungguhnya orang yang mempersekutukan (sesuatu dengan) Allah, maka pasti Allah mengharamkan kepadanya surga, dan tempatnya ialah neraka, tidaklah ada bagi orang-orang zalim itu seorang penolongpun.[80]

[79]al-Qur'an, 39: 41.
[80]al-Qur'an, 5: 72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Para pemuka agama menilai dan mempercayai bahwa masyarakat didaerahnya khususnya pemuda dan karyawan cukup banyak yang tertarik dengan urusan agama. Hal ini dapat dilihat dari meskipun bekerja tapi banyak yang berusaha tidak meninggalkan kewajbannya sebagai umat muslim.

Selain itu diketahui juga bahwa menurut para pemuka agama pembaruan dalam ajaran itu tidak diperlukan, karena tidak sesuai dengan apa yang ada dalam masyarakat. Adapun pembaruan yang diperlukan yaitu dalam proses pengajaran agama sehingga bisa terus mudah dipahami oleh generasi-generasi selanjutnya. Mengingat masyarakat diwilayah industri Manyar khususnya masih sangat memegang teguh adat tradisi yang ada.

Para karyawan dalam memandang agama sama dengan yang lain menganggap itu adalah sebuah hal yang harus di pegang dan diimani, selain itu para karyawan disini meskipun dengan kesibukan mereka, mereka masih sempat untuk menunaikan kewajiban sholat dan cukup aktif mengikuti pengajian dan tradisi keagamaan yang lainnya. Dalam hal pemahaman keagamaan mereka kurang begitu memahami secara mendalam tentang agama, seperti orang awam dalam beragama mereka hanya cukup mengetahui mana baik mana buruk, dan berusaha melakukan kewajiban mereka dengan baik. Untuk pemahaman mereka akan agama yang lebih mendalam mereka masih perlu belajar lebih mendalam karena kesibukan pekerjaannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam menyelesaikan masalah keagamaan mereka juga mengikutkan tokoh-tokoh agama dan tokoh masyarakat yang lain, sehingga jika ada masalah-masalah sosial keagamaan di selesaikan dengan musyawarah. Pelibatan tokoh ulama dan masyrakat kususnya untuk menangani urusan keagamaan ini sebagaimana firman Allah sebagai berikut,

فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

"Artinya : maka bertanyalah kalian kepada orang yang memiliki pengetahuan jika kalian mengetahui".[81]

Masyarakat memandang hukum Islam sangat baik disini, karena disini masyarakatnya masih kuat memegang tradisi keagamaan maka dari itu ajaran agama sangat kuat di praktikkan, meskipun di tengah-tengah perubahan sosial masyarakat karena adanya perkembangan zaman dan teknologi. Dengan adanya perkembangan teknologi saat ini telah ada aplikasi Al-Qur'an yang memudahkan muslim untuk melakukan praktik keislaman membaca Al-Qur'an. Dan pemikiran masyarakat di kawasan industri Manyar hingga tokoh agamanya sangat terbuka dengan hal tersebut, alat tidak terlalu dipentingkan melainkan yang paling penting adalah pembacaan ayat Al-Qur'an itu sendiri.

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لاَ أَقُولُ الم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلاَمٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

[81]al-Qur'an, 16: 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Artinya : Barangsiapa yang membaca satu huruf dari al-Qur'an maka baginya satu kebaikan dan setiap kebaikan dilipatgandakan menjadi sepuluh kali lipat. Saya tidak mengatakan الـم ialah satu huruf, akan tetapi ا satu huruf, ل satu huruf dan م satu huruf.[82]

Sebagaimana yang diungkapkan oleh para ulama, salam hal pemahaman keagamaan masyarakat juga cukup terbuka dan bisa memahami perubahan-perubahan sosial, dan juga mereka sangat menolak akan paham-paham keagamaan yang radikal. Masyarakat, tokoh masyarakat hingga ulama di daerah kawasan industri Manyar juga sangat menjunjung tinggi adat tradisi yang ada, dan secara aktif menjaga tradisi tersebut. Masyarakat juga masih berhubungan baik dengan umat beragama lain.

> شَرَعَ لَكُم مِّنَ الدِّينِ مَا وَصَّىٰ بِهِ نُوحًا وَالَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ وَمَا وَصَّيْنَا بِهِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَىٰ وَعِيسَىٰ ۖ أَنْ أَقِيمُوا الدِّينَ وَلَا تَتَفَرَّقُوا فِيهِ ۚ كَبُرَ عَلَى الْمُشْرِكِينَ مَا تَدْعُوهُمْ إِلَيْهِ ۚ اللَّهُ يَجْتَبِي إِلَيْهِ مَن يَشَاءُ وَيَهْدِي إِلَيْهِ مَن يُنِيبُ
>
> Artinya: Dia telah mensyari'atkan bagi kamu tentang agama apa yang telah diwasiatkanNya kepada Nuh dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa Yaitu: Tegakkanlah agama (kepada-Nya).[83]

Pada intinya agar umat Islam tidak apriori terhadap umat Yahudi dan Nasrani, akan tetapi harus melihatnya secara objektif, karena bagaimanapun mereka adalah umat yang telah diberi Kitab suci oleh Allah SWT. Dengan demikian, apabila terjadi pertikaian antara Islam dengan

[82]HR. Tirmidzi, No 2915.
[83]al-Qur'an, 42: 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dua agama tersebut, Al-Quran justru menganjurkan mencari titik temu antara ketiganya, sebagaimana tertera dalam ayat berikut.

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَىٰ كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَّا نَعْبُدَ إِلَّا اللَّهَ وَلَا نُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًا مِّن دُونِ اللَّهِ ۚ فَإِن تَوَلَّوْا فَقُولُوا اشْهَدُوا بِأَنَّا مُسْلِمُونَ

Artinya : Katakanlah: "Hai ahli Kitab, Marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara Kami dan kamu, bahwa tidak kita sembah kecuali Allah dan tidak kita persekutukan Dia dengan sesuatupun dan tidak (pula) sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai Tuhan selain Allah". jika mereka berpaling Maka Katakanlah kepada mereka: "Saksikanlah, bahwa Kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)".[84]

قُلْ يَا أَيُّهَا O لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ Oوَلَا أَنتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ O الْكَافِرُونَ
وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدتُّمْ O وَلَا أَنتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُO
لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ O

Artinya : “Katakanlah: "Hai orang-orang kafir; Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. Uuntukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku.[85]

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۖ قَد تَّبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَن يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِن بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yangbenar daripada jalan yang sesat.[86]

[84]al-Qur’an, 3: 64.
[85]al-Qur’an, 109: 1-6.
[86]al-Qur’an, 2: 256.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayat Al-Qur'an di atas merupakan pijakan dasar bagi umat Islam dan pemeluk agama lain untuk saling bertoleransi, sehingga merupakan kesalahan besar bagi siapapun yang menggangu umat agama lain. Dengan demikian, maka kecaman masyarakat di kawasan industri Manyar terhadap tindakan terorisme adalah telah sesuai dengan ajaran agama. Bahwa terorisme bukan merupakan jihad melainkan suatu kejahatan. Hal ini menandakan bahwa pemikiran masyarakat di kawasan industri Manyar masih dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

a. Pemikiran Keislaman masyarakat di kawasan industri Manyar, mulai dari karyawan Pabrik Mie Sedaap, tokoh masyarakat hingga tokoh ulama masih cukup terbuka. Hal ini ditandai dari pamahaman dan penolakan akan adanya pemahaman agama yang radikal dan intoleran. Pemikiran masyarakat juga cukup terbuka dengan perkembangan teknologi yang mempermudah praktik keagamaan. Sebagaimana pemikiran bahwa aplikasi Al-Qur'an di Handphone tidak dipermasalahkan melainkan yang terpenting yaitu praktik membaca Al-Qur'an itu sendiri. Pemikiran terbuka masyarakat juga dapat dilihat terkait tradisi selagi tidak melanggar syariat maka tradisi seperti tahlilan, diba'an, selametan, haul makam buyut desa masih dapat dilakukan.

b. Praktik Keislaman karyawan pabrik di kawasan industri Manyar terkait pemecahan masalah keagamaan para pemuka agama tetap berpegang teguh dengan syariat Al-Qur'an dan Hadits, dan juga kitab-kitab karya para ulama. Masyarakat dikawasan industri Manyar khususnya pemuda dan karyawan Mie Sedaap cukup banyak yang tertarik dengan urusan agama yang dapat dilihat dari banyak yang berusaha tidak meninggalkan kewajibannya sebagai umat muslim meskipun bekerja. Praktik tradisi Islam juga masih sangat dihargai dengan tetap dijalankan dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti antara lain :

a. Pihak masyarakat diharapakan memiliki pemikian yang terbuka terkait faham keagamaan tetapi juga harus tetap waspada dan berhati-hati dalam memaknainya. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan melibatkan para ulama atau tokoh agama yang jauh lebih paham ilmunya agar tidak terjerumus dalam faham-faham radikal yang sesat. Mengingat saat ini banyak faham-faham baru bermunculan hingga tidak sedikit orang yang terjerumus didalamnya.

b. Masyarakat hingga tokoh ulama diharapkan sering menghadiri dan memberikan kajian-kajian keagamaan untuk lebih dapat membangun kesadaran masayarakat khususnya pemuda terkait pentingnya ibadah itu sendiri, terlepas dari banyaknya faham-faham yang memiliki fokusan praktik yang terdapat perbedaan dan tidak lain untuk mencegah terjadinya perselisihan dan perpecahan antar umat muslim itu sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ackerman, R. J. (1997). *Agama Sebagai Kritik*, Jakarta: Gunung Mulia.

Ahmad, H. A. (2011). Aliran Paham dan Gerakan Keagamaan dalam Perspektif Toleransi Beragama. *Jurnal Multikultural & Multireligius, Vol. 11, No. 4*.

Darmadi, H. (2017). *Integrasi Agama dan Ilmu Pengetahuan*, Yogyakarta, Diandra Kreatif.

Dhavamony, M. (1995). *Fenomenologi Agama.* Yogyakarta: Kanisius.

Farah, N. (2016). Pola Pemikiran Kelompok Tradisionalis dan Modernis dalam Islam . *Yaqzhan, Vol. 2, No. 1*.

Hardjana, A. M. (2005). *Religiositas, Agama, dan Spiritualitas*, Jakarta: Kanisius.

Harinaldi. 2009. *Prinsip-prinsip Statistik Untuk Teknik dan Sains*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

http://www.gresiknews1.com/2011/11/pt-karunia-alam-segar-gresik-tidak.html diakses pada 24 Mei 2018

Irham. (2016). Bentuk Islam Faktual: Karakter dan Tipologi Islam Indonesia. *El Harakah, Vol. 18, No. 2*.

Lukman Arake, (2012), Pendekatan Hukum Islam Terhadap Jihad dan Terorisme, *Jurnal Studi Keislaman, Vol. 16 No.1*.

Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Pongsibanne, L. (2008). Islam dan Budaya Lokal (Yogyakarta, Bahan Kuliah Islam dan Budaya Lokal, UIN Sunan Kalijaga.

Profil Kabupaten Gresik Tahun 2017. Gresik: Dinas Komunikasi dan Informatika, (2017)

Saeed, A. (2007). Trends in Contemporary Islam: A Preliminary Attempt at Classification, *Muslim World*, 97 (3).

Said, Zainal, (2012), Konflik Sosial Keagamaan Islam Non-Mainstream Dalam Masyarakat Majemuk di Indonesia. *Jurnal Al-Ulum, Vol.12 No.2*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salihu, A. K. H. 2004. Hermeneutika al-Qur'an menurut Muhammad Arkoun: Sebuah Kritik, dalam ISLAMIA: *Majalah Pemikiran Dan Peradaban Islam*, *Vol. 1, No.*

Silalahi, U. (2008). Rekonsiliasi Sosial: Satu Kerangka Analisis dari Teori Konsensus. *Jurnal Administrasi Publik, Vol. 5, No. 2*.

Silalahi, U. (2012). *Metode Penelitian Sosial.* Bandung: Refika Aditama.

Sugiyono. (2012). *Statistik Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta.

Sirry, M. (2003). *Membendung Militansi Agama: Iman dan Politik dalam Masyarakat Modern.* Jakarta: Penerbit Erlangga.

Wahyudi, C. (2011). Tipologi Islam Moderat dan Puritan: Pemikiran Khaled M. Abou El-Fadl. *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam, Vol. 1, No. 1*.

Yewangoe, (2009). *Agama dan Kerukunan*, Jakarta: Gunung Mulia,

Zuhdi, M. (2012). Tipologi Pemikiran Hukum Islam: Pergulatan Pemikiran dari Tradisionalis Hingga Liberalis. *Jurnal Studi KeIslaman, Vol. 16, No. 1*.

Afifullah, (2016). Konsep Ijtihad Progresif Abdullah Saeed Dalam Mengatasi Problematika Kontemporer. *Jurnal Rausyan Fikr, Vol. 12, No. 2*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id